

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA
DAN MEMBACA SURAT KABAR
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Risa Hafida Indradini
NIM 12201241034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 September 2016

Pembimbing I,

Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

NIP 19681002 199303 1 002

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Pembimbing II,

Ary Kristiyani, M.Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		28/9/2016
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji		28/9/2016
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji Utama		27/9/2016
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji Pendamping		28/9/2016

Yogyakarta, 29 September 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya.

Nama : **Risa Hafida Indradini**

NIM : 12201241034

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Penulis,



Risa Hafida Indradini

MOTTO

Man jadda wa jadda

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

Man shabara zafira

Siapa yang bersabar akan beruntung.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah swt, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih dan terpenting di hidup penulis.

1. Ayah dan ibu, Bapak Slamet dan Ibu Nanik Pujiningsih yang telah tulus ikhlas mendoakan, memfasilitasi, dan memotivasi penulis.
2. Adik saya, Chandra Refan Maulana yang selalu menghibur penulis, semoga kelak mampu membanggakan keluarga dan sukses melebihi kakakmu.
3. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul *Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem*. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridai Allah. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dengan tulus ikhlas penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. dan Ibu Ary Kristiyani, M.Hum. yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana.

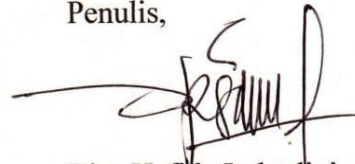
Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 1 Pakem, yakni Bapak Wakijo, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Pakem, Ibu Mulyanti, S.Pd. dan Ibu Rakyan Patmikasih, S.Pd. selaku guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian guna memperoleh data. Kepada teman-teman PBSI Angkatan 2012 khususnya keluarga besar A yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, doa, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih kepada keluarga besar UKMF LIMLARTS yang telah memberikan pengertian, ilmu, dan banyak pengalaman.

Rasa cinta dan hormat penulis sampaikan kepada kedua orang tua, adik, dan segenap keluarga penulis yang telah mendoakan, memotivasi, memberikan

dukungan, nasihat, dan kasih sayang sehingga penulis tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Akhir kata, skripsi ini telah menjadi salah satu pengalaman bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Risa Hafida Indradini', written over a horizontal line.

Risa Hafida Indradini

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Berita	11
a. Pengertian Berita	11
b. Unsur-Unsur Berita	12
c. Bagian-Bagian Berita	13
d. Ciri-Ciri Bahasa Berita	14
2. Surat Kabar	15

3. Kemampuan Menyimak	16
a. Pengertian Menyimak.....	16
b. Tujuan Menyimak	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak	18
4. Kemampuan Membaca.....	21
a. Pengertian Membaca	21
b. Tujuan Membaca	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca.....	23
5. Kemampuan Menulis	24
a. Pengertian Menulis	24
b. Tujuan Menulis.....	25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menulis.....	26
6. Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar	27
a. Kebiasaan Menyimak Berita	27
b. Kebiasaan Membaca Surat Kabar	29
7. Kemampuan Menulis Teks Berita.....	30
8. Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Kemampuan Menulis Teks Berita	33
9. Hubungan Kebiasaan Membaca Surat Kabar dan Kemampuan Menulis Teks Berita	34
10. Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita.....	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	43
1. Populasi Penelitian	43

2. Sampel Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	45
1. Angket Kebiasaan Menyimak Berita	45
2. Angket Kebiasaan Membaca Surat Kabar	46
3. Tes Kemampuan Menulis Teks Berita.....	46
4. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita.....	47
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis.....	49
a. Uji Normalitas.....	49
b. Uji Linearitas.....	50
c. Uji Multikolinearitas	50
2. Uji Hipotesis	51
a. Korelasi <i>Product Moment</i>	51
b. Korelasi Ganda.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data Penelitian.....	54
a. Deskripsi Data Kebiasaan Menyimak Berita	54
b. Deskripsi Data Kebiasaan Membaca Surat Kabar	58
c. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Berita.....	62
2. Uji Prasyarat Analisis.....	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Linearitas.....	67
c. Uji Multikolinearitas	68
3. Uji Hipotesis	68
a. Uji Hipotesis Pertama	69
b. Uji Hipotesis Kedua	70

c. Uji Hipotesis Ketiga	71
B. Pembahasan.....	73
1. Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita.....	73
2. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita.....	76
3. Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Penelitian.....	82
C. Keterbatasan Penelitian	83
D. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas Model ESL Menurut Hartfield.....	32
Tabel 2 : Rincian Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.....	44
Tabel 3 : Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen	49
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	55
Tabel 5 : Klasifikasi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	57
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Surat Kabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.....	59
Tabel 7 : Klasifikasi Data Kebiasaan Membaca Surat Kabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	61
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.....	63
Tabel 9 : Klasifikasi Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	65
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 12: Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel 13: Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> Kebiasaan Menyimak Berita	70
Tabel 14: Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> Kebiasaan Membaca Surat Kabar	71
Tabel 15: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Desain Penelitian	42
Gambar 2 : Diagram Batang Distribusi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	56
Gambar 3 : <i>Pie Chart</i> Klasifikasi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	57
Gambar 4 : Diagram Batang Distribusi Data Kebiasaan Membaca Surat Kabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	60
Gambar 5 : <i>Pie Chart</i> Klasifikasi Data Kebiasaan Membaca Surat Kabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	61
Gambar 6 : Diagram Batang Distribusi Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	63
Gambar 7 : <i>Pie Chart</i> Klasifikasi Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Menyimak Berita	90
Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Membaca Surat Kabar.....	91
Lampiran 3 : Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita	92
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Menyimak Berita	93
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Membaca Surat Kabar	95
Lampiran 6 : Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Menulis Teks Berita	97
Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Menyimak Berita.....	98
Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Membaca Surat Kabar	99
Lampiran 9 : Contoh Hasil Pengisian Kuesioner dan Tes Kemampuan Menulis Teks Berita	100
Lampiran 10 : Data Skor Kebiasaan Menyimak Berita	110
Lampiran 11 : Data Skor Kebiasaan Membaca Surat Kabar	113
Lampiran 12 : Data Skor Kemampuan Menulis Teks Berita	116
Lampiran 13 : Hasil Uji Deskriptif Data Variabel Penelitian	118
Lampiran 14 : Hasil Uji Kategorisasi Data Variabel Penelitian	119
Lampiran 15 : Hasil Uji Normalitas	120
Lampiran 16 : Hasil Uji Linearitas.....	122
Lampiran 17 : Hasil Uji Multikolinearitas	123
Lampiran 18 : Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Kebiasaan Menyimak Berita dan Kemampuan Menulis Teks Berita	124
Lampiran 19 : Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Kebiasaan Membaca Surat Kabar dan Kemampuan Menulis Teks Berita.....	125

Lampiran 20 : Hasil Uji Korelasi Ganda.....	126
Lampiran 21 : Surat Izin Penelitian	127

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA
DAN MEMBACA SURAT KABAR
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PAKEM**

**oleh Risa Hafida Indradini
NIM 12201241034**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji dan mendeskripsikan (1) hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem, (2) hubungan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem, dan (3) hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem dengan jumlah 128 siswa. Sampel penelitian sejumlah 64 siswa yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *Likert* dan tes. Uji instrumen dilakukan dengan telaah ahli dan *Alpha Cronbach*. Angket yang digunakan masing-masing sejumlah 30 butir soal untuk kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dan korelasi ganda dengan bantuan program IBM SPSS 22.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ada tiga. *Pertama*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem dengan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,610 > 0,246$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. *Kedua*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP di Negeri 1 Pakem dengan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,530 > 0,246$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. *Ketiga*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem dengan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,646 > 0,246$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : kebiasaan menyimak, kebiasaan membaca, berita, surat kabar, menulis teks berita.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi bertujuan untuk menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan manusia. Suatu alat diperlukan dalam kegiatan komunikasi agar dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Alat tersebut adalah bahasa. Komunikasi manusia tidak hanya terbatas dengan menggunakan bahasa lisan saja, melainkan juga dapat menggunakan bahasa tulis.

Komunikasi manusia dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Penggunaan media sebagai perantara akan mempermudah manusia untuk mendapatkan pesan atau informasi yang disampaikan oleh orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Dipodjojo (1982: 3), komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan suatu hal yang telah disepakati oleh masyarakat. Penggunaan bahasa akan meminimalkan kesalahpahaman dalam kegiatan komunikasi. Bahasa lisan lebih mudah dipahami daripada bahasa tulis karena setiap orang akan melisankan bahasa disertai dengan nada, intonasi, mimik muka yang mencerminkan maksud dan tujuan komunikasinya.

Kegiatan komunikasi memerlukan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ada empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan atau hubungan. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 1), kemampuan atau keterampilan

berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seluruh kemampuan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat, karena semuanya merupakan satu kesatuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah juga berkaitan dengan komunikasi. Di dalamnya terdapat penyampaian dan penerimaan informasi, kemampuan bernalar, dan pengungkapan kandungan informasi. Empat kemampuan berbahasa yang telah diuraikan di atas diajarkan pada setiap tingkatan pendidikan, salah satunya melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Kompetensi komunikasi tertulis dan lisan diajarkan kepada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik melalui media tulis. Tugas pendidik adalah memberikan bimbingan dan arahan agar peserta didik mampu untuk berkomunikasi melalui tulisan maupun lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki kebutuhan akan informasi. Pengaruh globalisasi menuntut manusia untuk selalu menggali informasi-informasi baru agar tidak ketinggalan informasi dan wawasan pengetahuan bertambah. Cara untuk mendapatkan informasi tersebut bermacam-macam, yakni ada yang menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan sebagainya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2006, sebanyak 85,9% masyarakat Indonesia memilih menonton televisi, 40,3% memilih mendengarkan radio, dan 13,5% memilih membaca koran (Mardiah,

2014: 1). Data tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kebiasaan menonton televisi dan lainnya. Berdasarkan data tersebut, kegiatan membaca koran masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibandingkan mendengarkan radio dan menonton televisi. Selain itu, data tersebut menunjukkan kegiatan menulis masyarakat Indonesia belum menjadi budaya.

Oleh karena kebutuhan informasi yang tinggi, diperlukan adanya pemroduksian bahan bacaan yang aktual, faktual, dan bermanfaat, seperti teks berita. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk mencetak penulis yang handal adalah mengajarkan kemampuan menulis di sekolah. Kemampuan menulis berita harus dimiliki oleh siswa SMP Kelas VIII. Selain untuk memenuhi tugas sekolah, kemampuan menulis berita akan bermanfaat bagi siswa. Melalui kegiatan menulis berita, siswa akan mengetahui kemampuannya dalam menulis berita sesuai dengan kaidahnya, baik dari segi struktur teks maupun penggunaan bahasa. Selain itu, kemampuan menulis juga akan menunjang kesuksesan hidup. Dalam menulis berita, siswa harus diperhatikan unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita dikenal dengan singkatan 5W+1H, yakni apa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat (*who*), kapan terjadi (*when*), di mana kejadiannya (*where*), mengapa suatu peristiwa dapat terjadi (*why*), dan bagaimana kejadiannya (*how*).

Kemampuan membaca dan menyimak diperlukan dalam proses menulis. Membaca berbagai bacaan akan memperkaya pengetahuan dan akan berpengaruh pada kualitas tulisan seseorang. Kegiatan menyimak juga memberikan pengaruh pada tulisan, sebab informasi yang didapat akan diserap oleh ingatan dan

dituangkan dalam tulisan. Semakin baik kemampuan membaca dan menyimak seseorang, semakin baik pula kemampuan menulisnya.

Membaca merupakan kemampuan aktif reseptif atau menerima informasi dari sumber berupa tulisan (Tarigan, 2008: 4). Kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis. Syarat penting menulis adalah wawasan dan pengetahuan yang memadai. Wawasan tersebut salah satunya diperoleh dengan membaca. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis (Pujiono, 2013: 4).

Menyimak merupakan kemampuan aktif reseptif atau menerima informasi dari sumber suara (Tarigan, 2008: 4). Menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang cukup kompleks, sebab memerlukan beberapa proses pada saat yang sama. Pada saat menyimak, pendengar memahami ujaran dengan melibatkan aspek mental kejiwaan, seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memberi respons. Melalui menyimak, manusia dapat melatih daya ingatnya. Menyimak dan membaca memiliki persamaan, yakni kemampuan aktif reseptif yang menerima informasi. Perbedaan kedua kemampuan ini terletak pada sumber informasi. Membaca bersumber dari tulisan, sedangkan menyimak bersumber dari suara.

Globalisasi memberikan dampak pada kemajuan teknologi informasi. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari berbagai media, seperti media cetak, media *online*, atau media massa lainnya. Surat kabar atau koran merupakan salah satu sumber informasi bagi manusia. Surat kabar ini tidak hanya dapat diakses melalui bentuk cetak, tetapi dapat diakses dalam bentuk *online*. Kemudahan pengaksesan surat kabar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor pendorong

manusia untuk meningkatkan kebiasaan dan kemampuan membaca. Terlebih lagi, surat kabar dapat memberikan pengetahuan bagi pembacanya.

Selain terdapat dalam surat kabar, berita juga terdapat di siaran televisi dan radio. Manusia dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui kegiatan menyimak berita dari siaran televisi dan siaran radio. Informasi-informasi yang didapat dari siaran televisi dan radio sangat penting, terlebih bagi seorang yang akan berlatih menulis berita. Selain informasi tentang peristiwa, orang akan mendapatkan informasi tentang jurnalistik, seperti ciri bahasa yang digunakan dalam berita tersebut. Informasi berupa tulisan dan suara sangat diperlukan dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan teori, menyimak dan membaca memiliki hubungan dengan menulis. Sebagai buktinya dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik yang telah dikemukakan di atas. Data tersebut menunjukkan kegiatan menulis belum menjadi budaya dan kegiatan mendengarkan radio serta membaca surat kabar masih rendah. Seseorang yang memiliki kemampuan mendengarkan dan membaca yang baik akan memiliki kemampuan menulis yang baik pula. Daya simak yang baik dan pengetahuan yang luas diperlukan dalam kegiatan menulis sebab bahan-bahan untuk menulis, yakni informasi didapat melalui kegiatan menyimak dan membaca. Dengan demikian, terdapat kemungkinan adanya pengaruh menyimak berita dan membaca surat kabar terhadap kemampuan menulis teks berita siswa SMP Kelas VIII.

Pada kegiatan pembelajaran SMP kelas VIII terdapat standar kompetensi tentang menyimak berita dari radio atau televisi, membaca teks berita, dan

menulis teks berita. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pakem karena sekolah tersebut termasuk sekolah yang banyak diminati. Selain itu, SMP Negeri 1 Pakem masih menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa siswa kelas VIII memiliki kemampuan menyimak dan minat bacanya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, yakni minat dan kemauan siswa untuk menyimak berita dan membaca, terkendala untuk memusatkan konsentrasi, dan siswa lebih suka menyimak jika topiknya menarik. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan pergaulan. Hasil kegiatan menulis berita siswa juga menunjukkan sudah banyak siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Akan tetapi, hanya sedikit siswa yang benar-benar mampu menulis teks berita.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Hal ini juga didasari oleh hipotesis adanya hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita. Selain itu, pemilihan berita karena berita merupakan laporan mengenai peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual sehingga siswa dapat terbantu dalam mengembangkan topik berdasarkan fakta menjadi tulisan yang logis dan

sistematis. Berita dapat diakses dengan mudah, baik melalui media cetak maupun elektronik, seperti surat kabar, televisi, radio, internet, dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media sebagai alat komunikasi tidak langsung.
2. Kebutuhan informasi aktual sebagai dampak globalisasi meningkat.
3. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis perlu diajarkan di sekolah, salah satu caranya adalah mempelajari menulis teks berita.
4. Kebiasaan menyimak berita, kebiasaan membaca surat kabar, dan kemampuan menulis teks berita masih kurang.
5. Kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan menyimak dan membaca.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus, perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, terdapat lima permasalahan yang muncul. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

3. Terdapat hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem?
2. Bagaimana hubungan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem?
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tiga hal sebagai berikut.

1. Hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
2. Hubungan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

3. Hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pengayaan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti kajian secara ilmiah mengenai hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks berita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk guru, siswa, dan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak berita, membaca surat kabar, dan menulis teks berita.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul, maka ditentukan batasan-batasan istilah. Batasan-batasan istilah digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi

kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun batasan-batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berita merupakan laporan mengenai peristiwa, gagasan, dan fakta yang bersifat aktual, penting, menarik, bermanfaat bagi manusia, dan dapat dipublikasikan melalui media massa, yaitu media cetak, radio, dan televisi.
2. Surat kabar adalah salah satu media penyebaran informasi yang berupa lembaran-lembaran dan bersifat periodik, yaitu bisa diterbitkan secara berkala, baik harian, mingguan, dan bulanan.
3. Kebiasaan menyimak berita adalah kegiatan mendengarkan, memahami, dan menginterpretasi isi berita yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas, baik berita yang disiarkan melalui televisi maupun radio.
4. Kebiasaan membaca surat kabar adalah kegiatan membaca surat kabar yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas.
5. Kemampuan menulis teks berita adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuliskan peristiwa yang faktual dan aktual dengan memperhatikan unsur-unsur dan bagian-bagian berita.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Berita

a. Pengertian Berita

Banyak pakar komunikasi yang memberikan definisi berita. Oleh sebab itu, pada bagian ini diuraikan mengenai hakikat atau pengertian berita agar mendapatkan hakikat atau pengertian berita. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Sugono, dkk., 2008: 186) dikemukakan bahwa berita merupakan kabar, informasi, atau laporan pers. Informasi yang diberitakan biasanya berupa informasi penting. Juwito (2008: 41) menyatakan bahwa berita merupakan salah satu sajian utama dalam sebuah media massa.

Barus (2010: 16) mengungkapkan bahwa berita merupakan segala laporan mengenai peristiwa, gagasan, fakta yang menarik, dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui secara umum. Selanjutnya Oramahi (2012: 2) menyatakan bahwa berita merupakan suatu informasi baru yang bermakna penting, menarik dan memiliki pengaruh kepada orang yang mendengar atau membacanya. Menurut Badjuri (2010: 73), berita adalah informasi aktual atau laporan kejadian yang tepat pada waktunya, ringkas, cermat, dan nyata. Laporan tersebut disajikan kepada masyarakat umum melalui media massa cetak, media televisi, maupun radio (Badjuri, 2010: 85).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan mengenai peristiwa, gagasan, dan fakta yang bersifat aktual, penting, menarik, bermanfaat bagi manusia, dan dapat dipublikasikan melalui media massa, disebut dengan berita. Media massa yang digunakan untuk mempublikasikan berita adalah media massa cetak, radio, dan televisi.

b. Unsur-Unsur Berita

Berita yang ditulis harus memenuhi unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita menjadi pokok isi berita. Berita melaporkan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian. Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut memiliki jalan cerita atau alur cerita. Menurut Juwito (2008: 45), unsur-unsur berita adalah 5W+1H. 5W+1H menjelaskan tentang peristiwa apa yang terjadi (*what*), di mana peristiwa tersebut terjadi (*where*), kapan peristiwa itu terjadi (*when*), siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut (*who*), mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi (*why*), dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi (*how*).

Sependapat dengan Juwito, Darmawan, dkk. (2010: 18) juga menyebutkan bahwa berita memiliki enam unsur, yaitu peristiwa apa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat (*who*), kapan terjadi (*when*), di mana (*where*), bagaimana kejadiannya (*how*), dan mengapa bisa terjadi (*why*). Dari beberapa pendapat tersebut diketahui bahwa unsur-unsur berita terdiri dari enam unsur yang disebut dengan 5W+1H. Unsur-unsur berita tersebut menjelaskan tentang apa peristiwa yang terjadi (*what*), siapa yang terlibat (*who*), kapan terjadi (*when*), di mana kejadiannya (*where*), mengapa suatu peristiwa dapat terjadi (*why*), dan bagaimana kejadiannya (*how*).

c. Bagian-Bagian Berita

Bagian-bagian berita atau struktur berita terdiri dari empat, yaitu judul (*head*), *dateline*, teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*). Judul (*head*) merupakan identitas berita yang harus memenuhi unsur provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, menggunakan bahasa baku, dan spesifik. *Dateline* yaitu tempat atau waktu berita diperoleh atau disusun. Teras berita (*lead*) merupakan bagian berita yang terletak pada alinea pertama. Teras berita mencerminkan keseluruhan isi berita. Isi berita (*body*) yaitu isi dari berita yang mencakup unsur-unsur berita (Juwito, 2008: 46).

Menurut Darmawan, dkk. (2010: 19), berita memiliki struktur berupa *headline*, *dateline*, *lead*, dan *body*. *Headline* atau judul sering dilengkapi dengan anak judul yang berguna untuk menolong pembaca segera mengetahui peristiwa yang diberitakan dan menonjolkan berita dengan dukungan teknik grafika. *Dateline* terdiri dari dua jenis penulisan. *Pertama*, penulisan nama media massa, tempat kejadian, dan tanggal kejadian. *Kedua*, penulisan nama media massa dan tempat kejadian. Fungsi *dateline* adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media massa. *Lead* atau teras berita merupakan unsur berita yang paling penting. *Lead* biasanya ditulis pada paragraf pertama yang melukiskan seluruh berita secara singkat. *Body* atau tubuh berita berisikan cerita peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian berita terdiri dari judul, *dateline*, teras berita (*lead*), dan isi berita. Judul berita dibuat untuk menunjukkan identitas berita. *Dateline* merupakan

identitas media massa, waktu, dan tempat kejadian yang diberitakan. Teras berita (*lead*) terdapat pada alinea pertama yang mencerminkan keseluruhan isi berita. Kemudian, isi berita mencakup seluruh unsur-unsur berita yang ditulis dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

d. Ciri-Ciri Bahasa Berita

Pada dasarnya berita menggunakan bahasa jurnalistik atau pers. Bahasa jurnalistik termasuk salah satu ragam bahasa Indonesia yang memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Badudu (1985: 138), bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa. Bahasa pers memiliki sifat-sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik. Sifat padat dan singkat maksudnya adalah bahasa yang digunakan mampu memberikan informasi yang lengkap dan tidak bertele-tele. Sifat sederhana dan jelas maksudnya bahasa jurnalistik diusahakan menggunakan kalimat tunggal dan sederhana. Kalimat yang digunakan tidak rumit sehingga mudah dipahami. Bahasa jurnalistik harus lancar karena bahasa yang lancar akan membuat tulisan menarik. Kejelasan tulisan haruslah menjadi syarat utama agar pembaca tidak perlu mengulang-ulang yang dibacanya karena ketidakjelasan tulisan.

Bahasa pers didasarkan pada bahasa baku. Hal ini dikarenakan oleh bahasa pers di Indonesia ditulis dalam bahasa Indonesia dan harus dapat dipahami oleh pembaca di seluruh Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat pemersatu bangsa, penanda kepribadian bangsa, penambah wibawa, dan kerangka acuan agar dapat disepakati umum (Badudu, 1985: 139).

Seperti halnya Badudu, Anwar (2004: 3) juga menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik atau pers adalah bahasa yang digunakan oleh wartawan. Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik juga merupakan bahasa baku yang memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa. Selain itu, bahasa jurnalistik memperhatikan ejaan yang benar. Kosa kata yang ada dalam bahasa jurnalistik berkembang mengikuti perkembangan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri bahasa berita, yakni bahasa jurnalistik yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik. Bahasa jurnalistik memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa ejaan, dan penggunaan kosakata sesuai dengan perkembangan masyarakat.

2. Surat Kabar

Surat kabar atau koran merupakan salah satu media massa yang paling banyak ditemukan di Indonesia. Surat kabar diterbitkan secara berkala, maka dari itu surat kabar termasuk salah satu media massa periodik yang diterbitkan secara berkala, yakni harian, mingguan, dan bulanan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2012: 733) disebutkan bahwa koran adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar berita yang terbagi dalam 8-9 kolom yang diterbitkan secara periodik. Danesi (2010: 84) mengemukakan bahwa surat kabar merupakan salah satu bentuk teks yang di dalamnya terdapat hubungan yang acak karena mengorganisasikan keseluruhan teks. Isi surat kabar yaitu cerita kriminal,

laporan kecelakaan, ulasan film dan buku, iklan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Fungsi utama surat kabar adalah melaporkan berita.

Isi dari surat kabar tidak hanya berita, tetapi juga iklan, opini, pengumuman, dan fiksi. Tampubolon (1990: 194) berpendapat bahwa isi utama surat kabar ada lima jenis, yaitu berita, opini, iklan, pemberitahuan, dan fiksi. Selain itu, Beech (1984: 70) juga menyebutkan bahwa surat kabar berisikan banyak jenis-jenis cerita, *“A newspaper has many different kinds of stories”*.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah salah satu media penyebaran informasi yang berbentuk lembaran-lembaran. Surat kabar bersifat periodik, yakni bisa diterbitkan secara berkala, baik harian, mingguan, dan bulanan.

3. Kemampuan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang aktif reseptif. Kegiatan menyimak melibatkan proses mental kejiwaan. Orang tidak semata-mata mendengar tetapi mendengarkan, mencerna, mengidentifikasi, memahami, dan menafsirkan apa yang didengarnya. Menyimak adalah mendengarkan dengan pemahaman atau pengertian, bahkan sampai ke tingkat apresiasi (Pintamtiyastirin, 1984: 11).

Menurut Tarigan (2008: 31), menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman,

apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) mengemukakan, menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan aspek mental kejiwaan, seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya.

Menyimak berarti mengharuskan seseorang untuk mendengarkan baik-baik yang diutarakan oleh pembicara agar pesan yang disampaikan pembicara dapat ditangkap dan dimengerti oleh penyimak. Pesan yang dimaksud dapat berupa pesan tersirat dan tersurat. Maka dari itu, kegiatan menyimak memerlukan aspek mental kejiwaan agar mampu memahami, mengidentifikasi, menginterpretasi, mengapresiasi, dan mereaksi ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara.

b. Tujuan Menyimak

Menyimak merupakan cara belajar bahasa karena menyimak memberikan informasi dan pengetahuan untuk menggunakan bahasa (Nation dan Newton, 2009: 38). Terdapat dua pandangan mengenai menyimak, yaitu menyimak sebagai pemahaman dan menyimak sebagai akuisisi. Menyimak sebagai pemahaman bertujuan untuk memahami wacana lisan, sedangkan menyimak akuisisi bertujuan mendapatkan masukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa (Richards, 2008: 3). Menurut Maimunah (1994: 3), menyimak digunakan

untuk landasan berbahasa, memperlancar komunikasi lisan, menambah informasi, dan menunjang kemampuan berbicara, membaca, dan menulis.

Tarigan (2008: 62) menyatakan bahwa menyimak memiliki beberapa tujuan. Tujuan menyimak adalah menyimak untuk belajar, menikmati, menyimak untuk mengevaluasi, mengapresiasi, mengomunikasikan ide-ide, membedakan bunyi-bunyi, memecahkan masalah, dan meyakinkan. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 230), tujuan menyimak dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan resepsi dan tujuan persepsi. Tujuan persepsi adalah ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan. Tujuan resepsi adalah pemahaman pesan atau penafsiran pesan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa seseorang memiliki tujuan ketika melakukan kegiatan menyimak. Ada banyak tujuan menyimak yang ingin dicapai seseorang. Selain untuk memahami kaidah kebahasaan dan pesan, tujuan menyimak lainnya adalah untuk belajar, memperoleh kesenangan, berkomunikasi, mengevaluasi, mengapresiasi, membedakan bunyi, dan menyelesaikan masalah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Kegiatan menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi hasil simakan. Menurut Tarigan (2008: 104), faktor yang mempengaruhi menyimak adalah faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan, dan peranan dalam masyarakat.

1) Faktor fisik

Faktor fisik yang dimaksud bukan hanya kondisi fisik seseorang, melainkan kondisi fisik lingkungan juga. Faktor fisik seseorang dan lingkungan akan menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan dalam menyimak. Kondisi fisik yang bagus merupakan modal utama dalam menyimak.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi seseorang. Faktor psikologis mencakup beberapa hal, yaitu a) prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara, b) keegosentrisan dan asyik dengan minat atau masalah pribadi, c) kepicikan yang membuat pandangan kurang luas, d) kebosanan dan kejenuhan sehingga tidak ada perhatian pada pokok pembicaraan, dan e) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, pokok pembicaraan, atau pembicara.

3) Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang mempengaruhi minat menyimak. Latar belakang pengalaman merupakan faktor penting dalam kegiatan menyimak. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan memiliki kosakata dan pemaknaan kata yang baik dan lebih kaya.

4) Faktor sikap

Sikap penyimak ada dua, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Sikap menerima adalah sikap yang menerima terhadap hal-hal yang menarik dan menguntungkan bagi penyimak. Sikap menolak adalah sikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan bagi penyimak. Tugas

pembicara adalah untuk memilih bahan simakan yang memiliki nilai positif atau berguna dan menarik.

5) Faktor motivasi

Motivasi berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang. Motivasi ini akan mempengaruhi perilaku menyimak. Apabila seseorang memiliki motivasi kuat, maka akan berhasil untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan menyimak. Seseorang yang percaya bahwa dirinya memiliki sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis akan menjadi penyimak yang lebih baik daripada seseorang yang bersifat malas, argumentatif, dan egosentris.

6) Faktor jenis kelamin

Perempuan dan laki-laki memiliki perhatian berbeda terhadap hal-hal yang disimak. Menurut Silverman (Tarigan, 2008: 112), gaya menyimak laki-laki bersifat objektif, aktif, keras hati, analitis, rasional, keras kepala, menetralkan instrutif, berdikari, sanggup mencukupi kebutuhan sendiri, dapat menguasai emosi. Gaya menyimak perempuan cenderung lebih subjektif, pasif, ramah/simpatik, difusif, sensitif, mudah dipengaruhi, mudah mengalah, reseptif, bergantung, dan emosional.

7) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Faktor lingkungan fisik berkaitan dengan sarana dan prasarana menyimak. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi menyimak dan mengurangi ketegangan serta gangguan. Faktor lingkungan sosial adalah suasana sosial yang tercipta di

tempat menyimak. Suasana sosial yang baik akan meningkatkan kemampuan komunikasi penyimak.

8) Faktor peranan dalam masyarakat

Peran seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan profesi. Faktor peranan dalam masyarakat penting untuk meningkatkan kegiatan menyimak. Seseorang akan lebih termotivasi untuk menyimak ketika bahan simakan sesuai dengan profesinya, sebab sesuai latar belakang pengetahuan dan digunakan untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan tentang profesinya.

4. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa. Membaca juga termasuk bagian dari komunikasi tulisan. Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan informasi. Menurut Soedarso (2005: 4), membaca adalah sebuah aktivitas kompleks yang memerlukan pengertian, khayalan, kegiatan mengamati, dan mengingat-ingat. Kegiatan membaca membutuhkan aktivitas fisik, yaitu mata. Kecepatan membaca tergantung pada kecakapan menjalankan setiap organ tubuh. Nurgiyantoro (2011: 69) mengemukakan bahwa membaca adalah kinerja memahami wacana yang disampaikan secara tertulis.

Di dalam tulisan terdapat pesan atau informasi penulis yang disampaikan kepada pembaca. Sebagai bentuk tulis dari lambang-lambang bunyi bahasa, pembaca perlu memahaminya melalui proses membaca agar mampu menentukan pesan atau informasi yang dimaksud oleh penulis. Membaca adalah kompetensi

aktif reseptif, yakni memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan (Nurgiyantoro, 2013: 283). Nurgiyantoro (2013: 368) menambahkan bahwa kegiatan membaca juga merupakan aktivitas mental karena membaca digunakan untuk memahami informasi yang ada dalam tulisan. Pembaca harus mengetahui sistem bunyi dan sistem penulisan untuk memahami tulisan.

Dalman (2013: 5) mendefinisikan membaca sebagai suatu kegiatan atau proses kognitif untuk menemukan informasi dalam tulisan. Kegiatan membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi bacaan. Pembaca diharapkan mampu menemukan pesan penulis dengan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu kegiatan komunikasi yang bersifat reseptif, yakni menerima informasi dari sumber tertulis. Membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan kegiatan mengamati, mengingat-ingat, dan aspek mental untuk memahami tulisan. Selain itu, pembaca juga harus memahami sistem bunyi dan penulisan agar mudah untuk memahami tulisan.

b. Tujuan Membaca

Seseorang membaca sebuah tulisan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan membaca tertentu mengharuskan seseorang untuk menggunakan teknik membaca tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama kegiatan membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2015: 9). Menurut Nurhadi (2005: 10), tujuan kegiatan membaca adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan.

Seseorang yang paham mengenai tujuan membaca, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh apa yang diperlukannya dari bacaan tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang tidak mengerti tujuan kegiatan membaca, maka semakin kecil untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Di sisi lain, Adler dan Doren (2011: 21) mengemukakan, tujuan membaca ada dua, yaitu untuk menemukan informasi dan untuk memahami bacaan. Pembaca yang memahami bacaan secara sempurna dikatakan menemukan informasi dari bacaan. Sebaliknya, jika tidak sempurna memahami bacaan maka pembaca memiliki tujuan membaca untuk memahami bacaan. Tujuan membaca untuk menemukan informasi biasanya dilakukan oleh pembaca yang telah memiliki pengetahuan tentang topik bahasan yang sama dalam bacaan sehingga dapat memperkaya informasi yang dimiliki. Selain itu, Tampubolon (1990: 6) menerangkan bahwa membaca adalah suatu cara untuk membina daya nalar. Dalam memahami tulisan, diperlukan proses-proses bernalar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diketahui bahwa tujuan membaca terdapat beberapa jenis. Sebelum melakukan kegiatan membaca, pembaca menentukan tujuan membaca terlebih dahulu. Pada dasarnya, kegiatan membaca bertujuan untuk mendapatkan dan memahami informasi serta pengetahuan yang ditulis oleh penulis.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode

membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca dengan memahami serta menguasai faktor-faktor tersebut, maka seseorang akan memiliki kemampuan membaca yang maksimal (Tampubolon, 1990: 241). Menurut Soedarso (2010: 5), kemampuan membaca yang rendah dipengaruhi oleh membaca dengan bersuara, menggerakkan bibir, menunjuk kata dengan jari, dan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan. Hal-hal tersebut mengganggu pembaca untuk memahami tulisan.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca mencakup faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berkaitan dengan kondisi pembaca, seperti kemampuan jangkauan mata, kompetensi kebahasaan, dan kebiasaan membaca. Kemudian, faktor internal adalah faktor yang muncul dari luar pribadi pembaca, seperti teknik dan metode membaca yang digunakan.

5. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan oleh seseorang karena dengan menulis seseorang akan dengan mudah menuangkan gagasan atau ide dalam tulisannya. Menulis merupakan kemampuan berbahasa aktif produktif ekspresif. Menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan dengan bertatap muka (Tarigan, 2013: 3). Kemudian, Nurgiantoro (2013: 283) berpendapat bahwa menulis

adalah kegiatan menghasilkan bahasa dan mengomunikasikan pikiran secara tertulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kegiatan kreatif. Tabroni (2007: 42) menyatakan, “*menulis adalah salah satu bentuk aktivitas kreatif*”. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurjamal, dkk. (2011: 69), menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan tertentu, misalnya untuk memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Tarigan (2013: 22) menyatakan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa. Lambang-lambang grafik dan bahasa tersebut dapat dipahami oleh seseorang.

Secara sederhana, kemampuan menulis digunakan untuk menyampaikan gagasan melalui tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nurgiyantoro (2011: 99), kompetensi menulis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan melalui tulisan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi dan kegiatan kreatif yang menghasilkan tulisan sebagai bentuk pengungkapan ide atau gagasan.

b. Tujuan Menulis

Fungsi utama dari kegiatan menulis adalah untuk berkomunikasi tidak langsung. Sebuah tulisan juga memiliki tujuan. Sebelum menulis, seorang penulis menentukan tujuan dari kegiatan menulisnya. Menurut Tabroni (2007: 50), tujuan kegiatan menulis adalah untuk menyebarkan ide atau gagasan, mempengaruhi orang lain, menyalurkan aspirasi, dan mendapatkan imbalan. Nurjamal, dkk.

(2011: 69) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan tertentu, misalnya untuk memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa menulis memiliki tujuan yang beragam. Pada dasarnya, menulis bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui tulisan. Akan tetapi, di sisi lain menulis juga bertujuan untuk memberi hiburan dan informasi, meyakinkan pembaca, dan sebagai media mengekspresikan perasaan, serta emosi penulis.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menulis

Kemampuan menulis tidak didapat secara instan atau bakat murni tetapi dipengaruhi oleh faktor tertentu. Menurut Suyatinah (2005: 406), selain menguasai tata bahasa dan teori menulis, kemampuan menulis diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan latihan. Kemampuan menulis akan terus berkembang diimbangi dengan proses latihan yang tekun. Haryadi (1995: 167) juga menjelaskan bahwa selain penguasaan kebahasaan dan kemampuan bernalar, kemampuan menulis dipengaruhi oleh pengalaman dan latihan.

Menurut Rico (2014: 69), kemampuan menulis dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari usia, kepribadian, motivasi, pengalaman, kognisi, dan bahasa pertama yang dikuasai. Faktor eksternal berkaitan dengan situasi belajar. Faktor eksternal meliputi kurikulum, budaya, status, dan motivasi. Dengan demikian, kemampuan menulis tidak hanya mengandalkan teori menulis dan tata bahasa, akan tetapi diperlukan kemampuan bernalar dan latihan yang tekun untuk mendapatkan tulisan yang bagus.

6. Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar

Kebiasaan adalah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental, yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Kebiasaan adalah bagian dari kebudayaan suatu masyarakat (Tampubolon, 1990: 227). Kebiasaan merupakan perbuatan atau perilaku yang lazim dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi pola hidup (Faridy, 2009: 6). Kebiasaan berkaitan dengan waktu, sering atau tidak dalam melakukan suatu hal. Grellet menyatakan, *“habit is something that you do often or regularly”* (Issa, 2014: 472). Kegiatan menyimak berita dan membaca surat kabar akan menjadi suatu kebiasaan jika sering dilakukan.

a. Kebiasaan Menyimak Berita

Menyimak berita merupakan suatu aktivitas yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan menyimak berita adalah kegiatan mendengarkan, memahami, dan menginterpretasi isi berita yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas, baik berita yang disiarkan melalui televisi maupun radio. Terbentuknya suatu kebiasaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tampubolon (1993: 41) menyebutkan bahwa suatu kebiasaan akan terbentuk dengan waktu lama, adanya minat, dan motivasi. Jika minat dan motivasi tidak ada, kebiasaan tidak akan tumbuh dan berkembang. Selain itu, peran lingkungan juga mempengaruhi pembentukan kebiasaan. Tempat terbaik untuk menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan adalah di rumah dan waktunya dilakukan sedini mungkin ketika kanak-kanak.

Menurut Nichols (Musfiroh dan Rahayu, 2004: 28-30), terdapat 10 kebiasaan dalam menyimak, yaitu menyimak lompat tiga atau menyimak tidak

dilakukan dari awal sampai selesai, menyimak daku dapat fakta atau menyimak hanya mengingat beberapa bagian, menyimak dengan emosional, menyimak supersensitif, menyimak dengan perhatian pura-pura, menghindari penjelasan yang sulit, penolakan terhadap pembicara, menyerah pada gangguan, selalu mencatat yang disimak, dan mengkritik cara berbicara atau penampilan pembicara. Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan jelek dalam menyimak yang dapat menghambat kegiatan menyimak. Apabila melakukan kebiasaan tersebut, penyimak akan sulit untuk memahami maksud dari hal yang disimak dan akan mendapatkan sedikit informasi atau pengetahuan.

Pendidikan di lingkungan keluarga memiliki pengaruh pada anak. Agar dapat membentuk kebiasaan menyimak yang baik, diperlukan peranan orang tua dengan memberikan contoh dan selektif dalam memilih berita yang akan disimak oleh anak. Dengan demikian, anak akan memiliki ketertarikan untuk menyimak berita dan kebiasaan menyimak berita.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa menyimak berita memiliki manfaat, yakni mendapatkan informasi dan pengetahuan. Kebiasaan menyimak berita perlu ditumbuhkan sejak dini. Kebiasaan menyimak berita adalah kegiatan mendengarkan, memahami, dan menginterpretasi isi berita yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas, baik berita yang disiarkan melalui televisi maupun radio. Aspek-aspek yang mempengaruhi kebiasaan menyimak berita adalah, waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan.

b. Kebiasaan Membaca Surat Kabar

Membaca merupakan salah satu kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan membaca dapat dibentuk dengan memerlukan waktu relatif lama seperti halnya kebiasaan yang lain. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika membentuk kebiasaan membaca. Aspek-aspek tersebut adalah minat (perpaduan antara keinginan dan kemauan), motivasi, dan kemampuan membaca atau penguasaan teknik membaca (Tampubolon, 1993: 41). Seperti halnya Tampubolon, Majumder dan Hasan (2013: 87), menyebutkan bahwa salah satu indikator kebiasaan membaca surat kabar adalah kemauan, *“Student’s willingness and unwillingness to read newspaper is an indicator reading habits.”* Apabila minat dan motivasi tidak ada, kebiasaan membaca tidak akan tumbuh dan berkembang.

Cara membaca yang dilakukan sejak dini secara tidak disadari akan diteruskan hingga dewasa. Menurut Soedarso (2010: 5), kebiasaan membaca anak yang sering dilakukan adalah membaca dengan bersuara, menggerakkan bibir, menunjuk kata dengan jari, dan menggerakkan kepala dari kiri ke kanan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang jelek. Kebiasaan tersebut akan menghambat kemampuan membaca.

Peranan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Pemberian contoh untuk melakukan kegiatan membaca dan menyediakan buku-buku sesuai usia anak akan membantu membentuk kebiasaan membaca yang baik. Anak akan mampu menguasai kosakata secara berkesinambungan dari bahan bacaannya. Tampubolon (1993: 41) menyebutkan

bahwa tempat terbaik untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan kebiasaan adalah di rumah karena adanya suasana kekeluargaan dan waktunya dilakukan sedini mungkin semasa kanak-kanak.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Membaca memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah untuk mendapatkan informasi dan memperluas wawasan pengetahuan. Informasi dan wawasan pengetahuan salah satunya didapat melalui membaca surat kabar. Kebiasaan membaca surat kabar dapat diartikan sebagai kegiatan membaca surat kabar yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas. Kebiasaan membaca dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu waktu, keinginan dan kemauan, motivasi, dan lingkungan.

7. Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuliskan berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan bagian-bagian berita. Kemampuan menulis berita diperoleh dan dikuasai melalui ketekunan dalam berlatih dan praktik. Menulis teks berita membutuhkan kemampuan menyimak dan membaca. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan digunakan dalam menulis teks berita.

Dalam menulis berita perlu diperhatikan prinsip-prinsip penulisan berita. Hemingway (Anwar, 1985: 15-18) menyebutkan prinsip-prinsip penulisan berita yang ada di Indonesia adalah menggunakan kalimat-kalimat pendek, menggunakan bahasa biasa yang mudah dipahami orang, menggunakan bahasa

sederhana dan jernih pengutaraannya, menggunakan bahasa tanpa kalimat majemuk, menggunakan bahasa dengan kalimat aktif bukan pasif, menggunakan bahasa yang padat dan kuat, dan menggunakan bahasa positif bukan negatif.

Kemampuan menulis teks berita dapat diukur dengan menggunakan tes, yakni tes objektif dan tes menulis langsung. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, paragraf, dan penggunaan ejaan. Selain memperhatikan ketepatan bahasa, kaitan konteks dan isi juga dinilai (Nurgiyantoro, 2013: 425). Penilaian menulis teks berita hendaknya dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Hal ini akan menggambarkan kemampuan menulis siswa secara apa adanya. Oleh karena itu, penilaian teks berita disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian.

Nurgiyantoro (2013: 441-442) menyebutkan bahwa aspek penilaian karangan meliputi (1) isi karangan, (2) organisasi isi, (3) penggunaan kosakata, (4) penggunaan gaya dan bentuk bahasa, dan (5) mekanik. Penilaian setiap aspek menggunakan beberapa kriteria, yakni sangat baik, cukup, sedang, kurang. Pedoman penilaian berdasarkan pedoman pada program ESL (*English as a Second Language*) yang lebih rinci dalam penyekoran.

Aspek isi menyangkut informasi yang disampaikan melalui karangan. Aspek organisasi menyangkut struktur karangan. Aspek kosakata menyangkut ketepatan penggunaan kata dan ungkapan. Aspek penggunaan bahasa menyangkut penguasaan penggunaan bahasa, yakni konstruksi kalimat. Aspek mekanik menyangkut penguasaan aturan penulisan atau ejaan. Contoh model penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 1: Rubrik Penilaian Tugas Menulis Bebas Model ESL Menurut Hartfield (Nurgiantoro, 2013: 441-442)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan logis tetapi tidak lengkap
	7-9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
P E N B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Rubrik penilaian kemampuan menulis teks berita dibuat berdasarkan rubrik penilaian hasil tugas menulis bebas dengan pengembangan dan perubahan secukupnya. Rubrik penilaian tersebut disesuaikan dengan kajian teori. Adapun aspek penilaian kemampuan menulis teks berita adalah isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Aspek isi menyangkut kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Aspek organisasi menyangkut struktur berita, yaitu judul, *dateline*, teras berita, dan isi atau tubuh berita. Aspek kosakata menyangkut ketepatan penggunaan kata dan ungkapan. Aspek penggunaan bahasa menyangkut penguasaan penggunaan bahasa jurnalistik. Ciri-ciri bahasa jurnalistik adalah singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, lancar, dan menarik. Aspek mekanik menyangkut penguasaan aturan penulisan atau ejaan. Adapun rubrik penilaian kemampuan menulis teks berita terdapat pada lampiran 3 halaman 92.

8. Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Kemampuan Menulis Teks Berita

Diketahui bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis, kebiasaan menyimak juga memiliki korelasi dengan kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan oleh menulis membutuhkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari membaca dan mendengarkan. Menurut Nurgiyantoro (2013: 283), kemampuan membaca dan menyimak merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif. Kedua kemampuan tersebut sama-sama menerima informasi. Akan tetapi, perbedaannya adalah membaca menerima

informasi dari sumber tertulis, sedangkan menyimak dari kegiatan berbicara. Pintamtiyastirin (1984: 7) menyebutkan bahwa seseorang yang mahir menulis biasanya juga mempunyai daya simak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan seseorang untuk membuat parafrase sebagai hasil kegiatan menyimak.

Kebiasaan menyimak berita dapat diartikan sebagai proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi dari berita yang disiarkan melalui radio atau televisi. Kebiasaan menyimak dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Kebiasaan menyimak berita merupakan salah satu variabel penentu dalam menulis berita (Barus, 2010: 55). Dengan sering menyimak berita, seseorang akan mampu menulis berita.

9. Hubungan Kebiasaan Membaca Surat Kabar dan Kemampuan Menulis Teks Berita

Tarigan (2013: 4) menyebutkan bahwa kemampuan menulis dan membaca memiliki keterkaitan. Pada dasarnya hubungan menulis dan membaca adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Tulisan yang dibuat penulis akan dibaca oleh pembaca. Di samping itu, seseorang yang mahir menulis biasanya banyak membaca.

Syarat penting menulis adalah wawasan dan pengetahuan yang memadai. Wawasan tersebut salah satunya diperoleh dengan membaca. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis (Pujiono,

2013: 4). Surat kabar merupakan salah satu media penyebar informasi. Kebiasaan membaca surat kabar akan memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi, dapat mengetahui unsur-unsur berita, bagian-bagian berita, dan ciri-ciri berita. Kebiasaan membaca surat kabar adalah kegiatan membaca surat kabar yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Dengan membaca surat kabar, seseorang dimungkinkan mampu dalam menulis teks berita.

10. Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Kebiasaan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menyimak dan membaca memiliki korelasi atau hubungan dengan kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis membutuhkan informasi baik informasi tertulis maupun informasi dari sumber suara. Nurgiyantoro (2013: 283) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dan menyimak merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif. Kedua kemampuan tersebut sama-sama menerima informasi. Akan tetapi, perbedaannya adalah membaca menerima informasi dari sumber tertulis, sedangkan menyimak dari kegiatan berbicara. Pintamtiyastirin (1984: 7) menyebutkan bahwa seseorang yang mahir menulis biasanya juga mempunyai daya simak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan seseorang untuk membuat parafrase sebagai hasil kegiatan menyimak. Kemudian Pujiono (2013: 4) menambahkan, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis. Dengan demikian, orang yang mahir menulis memiliki daya simak yang tinggi dan banyak membaca.

Kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar memiliki manfaat untuk memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi, dapat mengetahui unsur-unsur berita, bagian-bagian berita, dan ciri-ciri berita. Kemampuan menulis berita memerlukan kemampuan menyimak dan membaca. Semakin tinggi kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar, maka semakin baik kemampuan menulis teks berita.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khusna Amalia (2013) yang berjudul *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Koran dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekabupaten Wonosobo*. Penelitian tersebut memiliki hasil ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca koran dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. Penelitian tersebut menggunakan perhitungan analisis korelasi *product moment* dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,360 pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi 12,19%. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Khusna Amalia, yaitu variabel penelitian berupa kebiasaan membaca koran atau surat kabar dan kemampuan menulis teks berita. Selain itu, teknik pengambilan data menggunakan angket untuk mengambil data kebiasaan membaca koran dan tes untuk mengambil data kemampuan menulis teks berita.

Selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusna Amalia, yaitu jumlah variabel berbeda. Dalam penelitian

Khusna Amalia hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu kebiasaan membaca koran dan kemampuan menulis teks berita. Kemudian, penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas berupa kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar, sedangkan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks berita.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Irawan Agung Aprianto (2014) yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kulonprogo Tahun Ajaran 2013/2014*. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Irawan Agung Aprianto dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penggunaan tiga variabel penelitian, dengan variabel bebas pertama sama, yaitu kebiasaan menyimak berita. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas kedua dan variabel terikat. Penelitian Irawan Agung Aprianto menggunakan variabel kebiasaan membaca cerpen dan kemampuan menulis pengalaman pribadi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel kebiasaan membaca surat kabar dan kemampuan menulis teks berita.

Hasil penelitian tersebut adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca cerpen dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kulonprogo, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,787 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian tersebut berkaitan

dengan penelitian ini, yaitu teknik pengambilan data kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar sama dengan teknik pengambilan data kebiasaan membaca cerpen dan menyimak berita yang menggunakan angket, sedangkan kemampuan menulis teks berita sama dengan kemampuan menulis pengalaman pribadi menggunakan tes. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis berkaitan dengan kreativitas seseorang karena menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide gagasan. Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan di SMP adalah menulis teks berita. Kemampuan menulis teks berita adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuliskan berita dengan memperhatikan unsur-unsur dan bagian-bagian berita. Unsur-unsur dan bagian-bagian berita harus terpenuhi dalam penulisan teks berita.

Kemampuan menulis teks berita dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal penulis. Adanya kemampuan, wawasan pengetahuan, dan informasi dapat menunjang dalam menulis teks berita. Ketekunan dalam berlatih menulis teks berita akan mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Kemampuan menulis teks berita akan lebih baik lagi jika ditunjang dengan kemampuan menyimak dan membaca. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dari sumber suara dan tertulis.

Radio, televisi, dan surat kabar merupakan media massa yang memberikan informasi pada khalayak umum. Informasi dari radio dan televisi diperoleh dari kegiatan menyimak, sedangkan yang dari surat kabar diperoleh dari kegiatan membaca. Surat kabar biasanya berisikan berita, begitu pula dengan radio dan televisi. Kebiasaan menyimak berita di radio atau televisi dan membaca surat kabar dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa untuk digunakan dalam menulis teks berita. Jadi, kebiasaan menyimak dan membaca memiliki korelasi dengan kemampuan menulis. Semakin tinggi kebiasaan menyimak dan membaca, maka kemampuan menulis semakin baik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan membuktikan dan mendeskripsikan adanya hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar terhadap kemampuan menulis teks berita.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- H_a :
1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
 2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
 3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama

dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

- Ho :
1. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
 2. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
 3. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto* jenis korelasional. Dikatakan sebagai penelitian *ex post facto* karena penelitian ini akan menyelidiki dan mendeskripsikan secara empiris yang sistematis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti tidak mengontrol langsung variabel-variabel bebas karena data sulit untuk dimanipulasi (Kerlinger via Nazir, 2013: 60). Penelitian korelasi digunakan untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Peneliti akan meneliti seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Umar, 2007: 25).

B. Variabel Penelitian

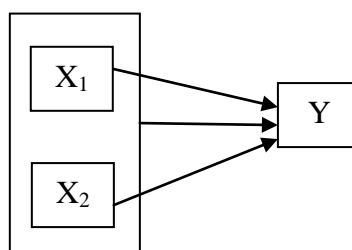
Dalam sebuah penelitian terdapat hal yang dipelajari, diteliti, dan ditarik kesimpulannya. Hal yang dipelajari, diteliti, dan ditarik kesimpulan tersebut disebut dengan variabel penelitian. Secara teoretis, variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Variasi ini telah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61).

Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan

variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas ini menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 61). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 61). Sesuai dengan judul skripsi *Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Kebiasaan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem*, maka variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.
2. Variabel terikat adalah kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

Desain penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen. Hubungan X_1 dengan Y dan hubungan X_2 dengan Y dicari dengan teknik korelasi *Product Moment*. Kemudian, hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y dicari dengan teknik korelasi ganda. Adapun gambar desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 1: **Desain Penelitian**

Keterangan:

X_1 : Kebiasaan menyimak berita

X_2 : Kebiasaan membaca surat kabar

Y : Kemampuan menulis teks berita

—————→ : Garis korelasi atau hubungan X_1 dan X_2 dengan Y (sebaliknya)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut.

1. Kebiasaan menyimak berita adalah kegiatan mendengarkan, memahami, dan menginterpretasi isi berita yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas, baik berita yang disiarkan melalui televisi maupun radio.
2. Kebiasaan membaca surat kabar adalah kegiatan membaca surat kabar yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas.
3. Kemampuan menulis teks berita adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuliskan peristiwa yang faktual dan aktual dengan memperhatikan unsur-unsur dan bagian-bagian berita

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 73). Sugiyono (2014: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah kelas sebanyak 4 kelas. Perincian tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Rincian Jumlah Siswa Kelas VIII SMP N 1 Pakem

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32 siswa
2.	VIII B	32 siswa
3.	VIII C	32 siswa
4.	VIII D	32 siswa
Jumlah		128 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sugiyono (2014: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, tetapi hanya sebagian dari populasi yang sudah ditetapkan.

Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling (area sampling)*. Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan berjumlah 50% dari total populasi. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random* dengan cara mengundi sehingga dari total populasi sampel diwakili oleh 2 kelas, yakni VIII C dan VIII D.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentang kebiasaan menyimak berita, kebiasaan membaca surat kabar, dan kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Teknik nontes menggunakan angket atau kuesioner yang bersifat langsung dan tertutup.

F. Instrumen Penelitian

Variabel penelitian yang sudah ditetapkan akan diukur menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini berupa angket kebiasaan menyimak berita, angket kebiasaan membaca surat kabar, tes kemampuan menulis teks berita, dan rubrik penilaian kemampuan menulis teks berita.

1. Angket Kebiasaan Menyimak Berita

Angket kebiasaan menyimak berita merupakan angket tertutup dan memiliki skala. Skala tersebut untuk memberi skor jawaban yang dibuat berdasarkan skala model Likert. Angket ini memiliki empat alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Aspek kebiasaan menyimak berita diukur dengan menggunakan kisi-kisi yang meliputi frekuensi atau waktu membaca, keinginan atau kemauan, motivasi, dan lingkungan. Adapun kisi-kisi

angket kebiasaan menyimak berita terdapat pada lampiran 1 halaman 90 dan angket kebiasaan menyimak berita tersebut terdapat pada lampiran 4 halaman 93.

2. Angket kebiasaan Membaca Surat Kabar

Angket kebiasaan membaca surat kabar merupakan angket tertutup dan memiliki skala. Skala tersebut untuk memberi skor jawaban yang dibuat berdasarkan skala model Likert. Angket ini memiliki empat alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Aspek kebiasaan membaca surat kabar diukur dengan menggunakan kisi-kisi yang meliputi frekuensi atau waktu membaca, keinginan atau kemauan, motivasi, dan lingkungan. Adapun kisi-kisi angket kebiasaan membaca surat kabar terdapat pada lampiran 2 halaman 91 dan angket kebiasaan membaca surat kabar tersebut terdapat pada lampiran 5 halaman 95.

3. Tes Kemampuan Menulis Teks Berita

Tes kemampuan menulis teks berita menggunakan tes uraian. Tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hasil tes kemampuan menulis teks berita akan diukur dengan panduan penilaian kemampuan menulis teks berita. Adapun tes kemampuan menulis teks berita terdapat pada lampiran 6 halaman 97.

4. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

Rubrik penilaian kemampuan menulis teks berita dibuat berdasarkan rubrik penilaian hasil tugas menulis bebas dengan pengembangan dan perubahan secukupnya. Rubrik penilaian tersebut disesuaikan dengan kajian teori. Adapun aspek penilaian kemampuan menulis teks berita adalah isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Aspek isi menyangkut kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Aspek organisasi menyangkut struktur berita, yaitu judul, *dateline*, teras berita, dan isi atau tubuh berita. Aspek kosakata menyangkut ketepatan penggunaan kata dan ungkapan. Aspek penggunaan bahasa menyangkut penguasaan penggunaan bahasa jurnalistik. Ciri-ciri bahasa jurnalistik adalah singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Aspek mekanik menyangkut penguasaan aturan penulisan atau ejaan. Adapun rubrik penilaian kemampuan menulis teks berita terdapat pada lampiran 3 halaman 92.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah tes tersebut valid dan reliabel. Instrumen dapat digunakan jika telah teruji dan memenuhi persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2010: 211).

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen yang diujikan, yaitu angket kebiasaan menyimak berita, angket kebiasaan membaca surat kabar, dan

kemampuan menulis teks berita. Instrumen tersebut diuji kelayakannya sebelum disebarkan ke responden. Uji validitas instrumen angket menggunakan validasi konstruk. Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui kesesuaian butir soal dengan teori (Nurgiyantoro, dkk., (2012: 339). Untuk mengetahui instrumen memiliki kesahihan, butir-butir pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu ditelaah dan dinyatakan baik. Penelaahan dilakukan oleh orang yang ahli atau *expert judgement*, yakni guru. Instrumen kebiasaan menyimak berita disusun berdasarkan empat indikator, yaitu frekuensi atau waktu, keinginan, motivasi, dan lingkungan. Instrumen kebiasaan membaca surat kabar juga disusun berdasarkan empat indikator, yaitu frekuensi atau waktu, keinginan, motivasi, dan lingkungan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keterpercayaan menunjuk pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, dkk., 2012: 341). Uji reliabilitas soal tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah soal

σ_i^2 : varians butir soal

σ^2 : varians skor tes

(Nurgiyantoro, dkk., 2012: 352)

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang diuji reliabilitasnya, yaitu instrumen kebiasaan menyimak berita dan instrumen kebiasaan membaca surat kabar. Instrumen dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, dkk., 2012: 354). Uji reliabilitas dibantu dengan program komputer IBM SPSS 22 model *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas kedua instrumen tersebut sebagai berikut.

Tabel 3: Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Reliabilitas	Kondisi	Keterangan
1.	Kebiasaan menyimak berita	0,834	$0,834 > 0,60$	Reliabel
2.	Kebiasaan membaca surat kabar	0,760	$0,760 > 0,60$	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan ada tiga, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan terhadap penilaian angket dan teknik tes. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui kepastian sebaran data. Data tersebut memenuhi ciri sebaran normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat yang harus terpenuhi. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat taraf signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data memiliki taraf signifikansi sama dengan atau lebih besar daripada 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih rendah daripada 0,05, maka distribusi data tidak normal (Nurgiyantoro, dkk., 2012: 118).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Bilangan F garis regresi

RK_{reg} : Rata-rata hitung kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rata-rata hitung kuadrat garis residu

(Nurgiyantoro, dkk., 2012: 288).

Adapun interpretasinya sebagai berikut.

- 1) Jika RK_{reg} hitung lebih besar daripada F_{reg} pada tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.
- 2) Jika RK_{reg} hitung lebih kecil daripada F_{reg} pada tabel, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antarvariabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Jika antarvariabel independen memiliki korelasi cukup tinggi, biasanya diatas 0,90 maka antarvariabel mengalami multikolinearitas. Selain itu multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak ada kasus multikolinearitas (Ghozali, 105-106).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat tiga macam. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, sedangkan hipotesis ketiga diuji menggunakan teknik korelasi ganda. Program yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah program IBM SPSS 22.

a. Korelasi *Product Moment*

Variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan teknik korelasi *Product Moment* untuk menacari besarnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (N\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (N\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Σx : Jumlah skor item

Σy : Jumlah skor total

Σx^2 : Jumlah kuadrat dari skor item

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor total

Σxy : Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

(Arikunto, 2010: 107)

b. Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

1) Mencari Persamaan Garis Regresi Dua Prediktor

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : Y yang diprediksikan

X_2 : Variabel prediktor 2

a : Bilangan konstan

b_1 : Koefisien prediktor 1

X_1 : Variabel prediktor 1

b_2 : Koefisien prediktor 2

(Nurgiyantoro, dkk., 2012: 273)

2) Mencari Koefisien Korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

$$R_{y-12} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma X_1 y + b_2 \Sigma X_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Keterangan:

R_{y-12} : Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

b_1 : Koefisien prediktor 1

b_2 : Koefisien prediktor 2

$\Sigma X_1 y$: Jumlah produk antara X_1 dan Y

$\Sigma X_2 y$: Jumlah produk X_2 dan Y

Σy^2 : Jumlah kuadrat kriteria Y

(Nurgiyantoro, dkk, 2012: 301)

3) Menguji Signifikasnsi untuk Mengetahui Harga F

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F : Harga F garis regresi

R^2 : Koefisien korelasi antara variabel kriterium dan variabel prediktor

N : Jumlah subjek (cacah kasus)

m : Jumlah variabel prediktor

(Nurgiyantoro, dkk., 2012: 308)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian beserta pengolahan data dan pembahasan berupa deskripsi serta analisis data untuk menguji hipotesis. Jumlah variabel penelitian ini ada tiga, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga data penelitian ada tiga. Data penelitian tersebut adalah data mengenai kebiasaan menyimak berita (X_1), kebiasaan membaca surat kabar (X_2), dan kemampuan menulis teks berita (Y).

Data diperoleh dari 64 responden, yakni siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2015/2016. Pengolahan data menggunakan program IBM SPSS 22. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai mean (Me), median (Md), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Selain itu, juga akan disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang distribusi setiap variabel. Adapun deskripsi data penelitian sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Kebiasaan Menyimak Berita

Kebiasaan menyimak berita merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Data kebiasaan menyimak berita diperoleh dari instrumen nontes berupa angket tertutup yang berjumlah 30 item dengan jumlah responden 64 siswa. Instrumen angket memiliki 4 alternatif jawaban dengan penskoran menggunakan skala *Likert*. Adapun skor berdasarkan skala *Likert* adalah skor tertinggi 4 dan

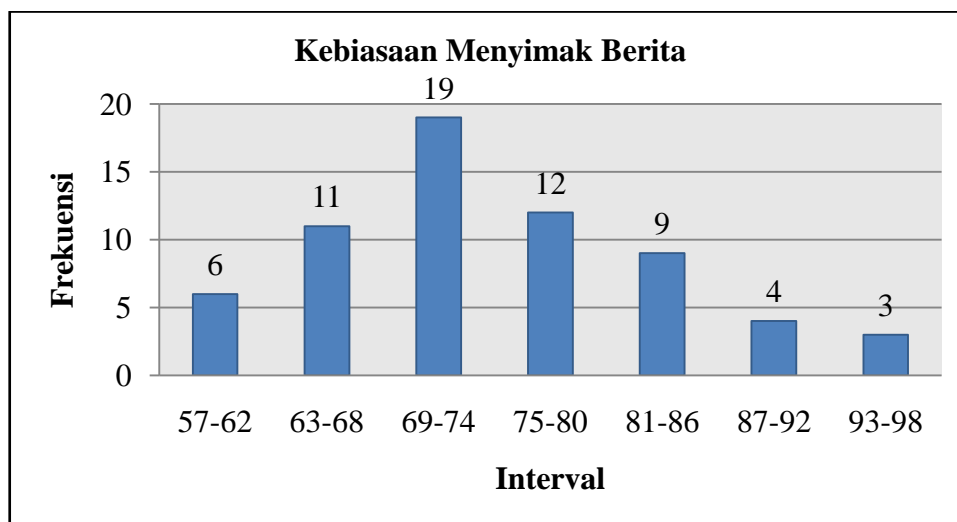
skor terendah 1. Data variabel kebiasaan menyimak berita (X_1) diolah menggunakan program IBM SPSS 22. Dari pengolahan data tersebut diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah 57. Hasil analisis harga mean (Me) sebesar 74,30; median (Md) sebesar 73,00; modus (Mo) sebesar 72; dan standar deviasi (SD) sebesar 9,095.

Sebelum menyajikan distribusi data kebiasaan menyimak berita, terlebih dahulu harus menghitung jumlah interval (K), rentang data (R), panjang kelas, dan lebar kelas. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, n merupakan jumlah sampel atau responden. Diketahui bahwa $n = 64$ sehingga $K = 1 + 3,3 \log 64 = 6,96$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung menggunakan rumus $R = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1$ sehingga $R = (96 - 57) + 1 = 40$. Panjang kelas dihitung dengan cara rentang kelas dibagi jumlah interval kelas, yakni $40 : 7 = 5,71$ dibulatkan ke atas menjadi 6. Distribusi skor tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	57-62	6	9,38
2.	63-68	11	17,19
3.	69-74	19	29,69
4.	75-80	12	18,75
5.	81-86	9	14,06
6.	87-92	4	6,25
7.	93-98	3	4,69
Jumlah		64	100

Distribusi frekuensi data kebiasaan menyimak berita dapat digambarkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 2: **Diagram Batang Distribusi Data Kebiasaan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem**

Dari tabel dan diagram batang distribusi data kebiasaan menyimak berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada interval 69–74 sebanyak 19 siswa (29,69%), kebiasaan menyimak berita terendah siswa berada pada interval 57–62 sebanyak 6 siswa (9,38%), sedangkan kebiasaan menyimak tertinggi siswa berada pada interval 93–98 sebanyak 3 siswa (4,69%). Hal ini menunjukkan persebaran kebiasaan menyimak berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem tidak menonjol.

Sebelum mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi 3, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini berdasarkan standar deviasi dan nilai rata-rata empirik. Pengelompokan atau pengkategoriasian data menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Azwar (2016: 149), pengelompokan tersebut menggunakan pedoman sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq (\mu + 1\sigma)$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$$

Dari tabel dan *pie chart* klasifikasi kebiasaan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem di atas, diketahui terdapat 15,6% berkategori tinggi, artinya terdapat 10 siswa mendapatkan skor di atas 83,39. Hal ini menunjukkan baru ada sedikit siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita yang tinggi atau baik. Sementara itu, 67,2% dari jumlah siswa berada pada kategori sedang, artinya terdapat 43 siswa yang mendapat skor antara 65,21–83,39. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa memiliki kebiasaan menyimak berita yang sedang. Selanjutnya, data juga menunjukkan sebesar 17,2% dari jumlah siswa berada pada kategori rendah dengan perolehan skor di bawah 65,21. Siswa tersebut memiliki kebiasaan menyimak berita yang rendah. Dengan demikian, kebiasaan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem berkategori sedang.

b. Deskripsi Data Kebiasaan Membaca Surat Kabar

Kebiasaan membaca surat kabar juga termasuk variabel bebas dalam penelitian ini. Data variabel kebiasaan membaca surat kabar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap instrumen angket tertutup dan langsung sejumlah 30 item dengan jumlah responden sebanyak 64 siswa. Instrumen angket memiliki 4 alternatif jawaban dengan penskoran menggunakan skala *Likert*. Adapun skor berdasarkan skala *Likert* adalah skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data yang terkumpul, data variabel kebiasaan membaca surat kabar (X_2) diolah menggunakan program IBM SPSS 22 maka diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah 48.

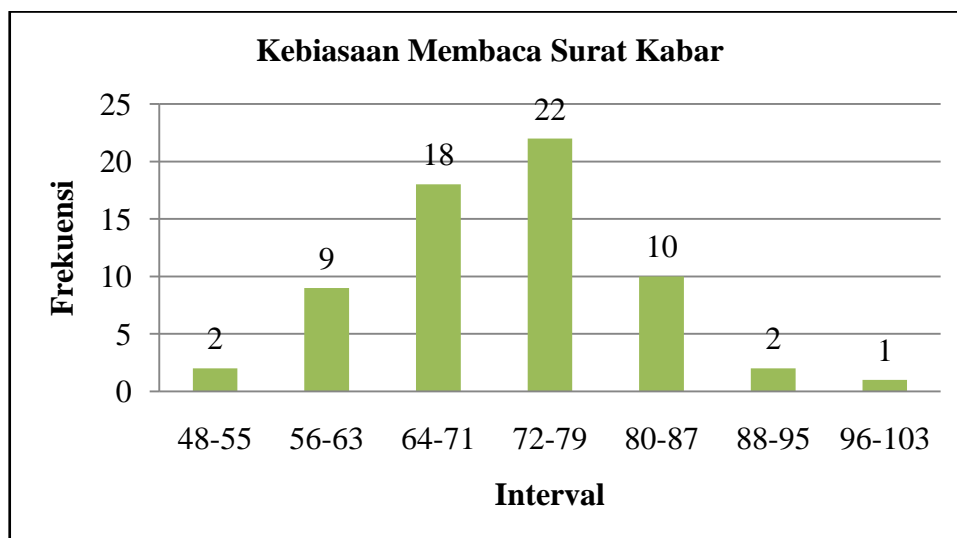
Hasil analisis harga mean (Me) sebesar 72,47; median (Med) sebesar 72,00; modus (Mo) sebesar 72; dan standar deviasi (SD) sebesar 9,274.

Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$, n merupakan jumlah sampel atau responden. Diketahui bahwa $n = 64$ sehingga $K = 1 + 3,3 \text{ Log } 64 = 6,96$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung menggunakan rumus $R = (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1$ sehingga $R = (98 - 48) + 1 = 51$. Panjang kelas dihitung dengan cara rentang kelas dibagi jumlah interval kelas, yakni $51 : 7 = 7,29$ dibulatkan ke atas menjadi 8. Distribusi skor tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Surat Kabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	48-55	2	3,13
2.	56-63	9	14,06
3.	64-71	18	28,13
4.	72-79	22	34,38
5.	80-87	10	15,63
6.	88-95	2	3,13
7.	96-103	1	1,56
Jumlah		64	100

Distribusi frekuensi data kebiasaan membaca surat kabar dapat digambarkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 4: **Diagram Batang Distribusi Data Kebiasaan Membaca Surat Kabar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem**

Dari tabel dan diagram batang tersebut diketahui mayoritas kebiasaan membaca surat kabar siswa berada pada interval 72–79 sebanyak 22 siswa (34,38%), kebiasaan membaca surat kabar terendah siswa berada pada interval 48–55 sebanyak 2 siswa (3,13%), sedangkan kebiasaan membaca surat kabar tertinggi siswa berada pada interval 96–103 sebanyak 1 siswa (1,56%). Hal ini menunjukkan persebaran kebiasaan membaca surat kabar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem tidak menonjol.

Sebelum mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi 3, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini berdasarkan standar deviasi dan nilai rata-rata empirik. Pengelompokan atau pengkategoriasian data menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Azwar (2016: 149), pengelompokan tersebut menggunakan pedoman sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq (\mu + 1\sigma)$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$$

Tabel dan *pie chart* klasifikasi data kebiasaan membaca surat kabar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem menunjukkan terdapat 17,2% berkategori tinggi, artinya terdapat 11 siswa mendapatkan skor di atas 81,74. Hal ini menunjukkan baru sedikit siswa yang memiliki kebiasaan membaca surat kabar yang tinggi atau baik. Sementara itu, 65,6% dari jumlah siswa berada pada kategori sedang, artinya terdapat 42 siswa yang mendapat skor antara 63,19–81,74. Pada kategori ini, terdapat lebih dari separuh jumlah siswa memiliki kebiasaan membaca surat kabar yang sedang. Selanjutnya, data juga menunjukkan sebesar 17,2% dari jumlah siswa berada pada kategori rendah. Hal ini berarti terdapat 11 siswa mendapat skor di bawah 63,19 yang menandakan kebiasaan membaca surat kabar yang rendah. Dengan demikian, kebiasaan membaca surat kabar siswa kelas VIII SMP di Negeri 1 Pakem berkategori sedang.

c. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Berita

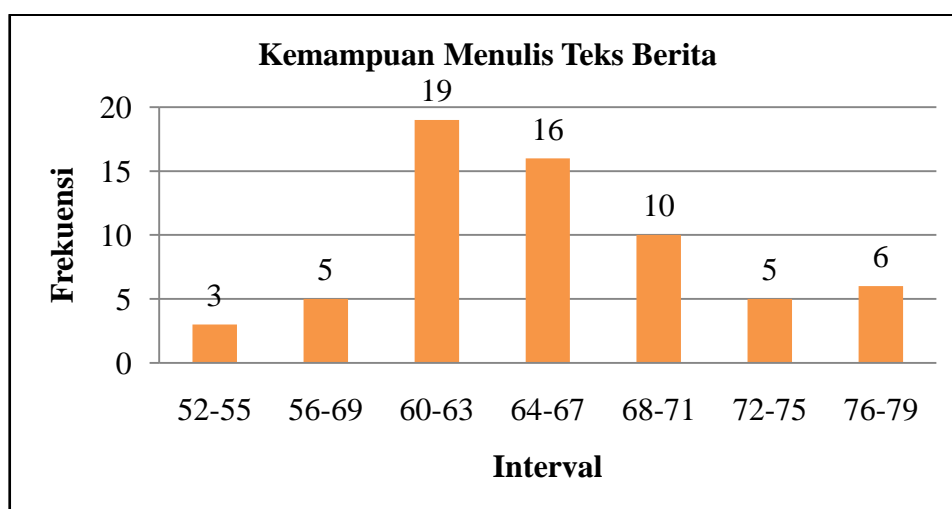
Kemampuan menulis teks berita merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Data kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP di Negeri 1 Pakem diperoleh dari instrumen tes menulis teks berita berupa hasil tulisan siswa. Jumlah responden yang digunakan untuk mengambil data tersebut adalah 64 siswa. Berdasarkan data yang terkumpul, data variabel kemampuan menulis teks berita (Y) diolah menggunakan program IBM SPSS 22 maka diperoleh skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah 52. Hasil analisis harga mean (Me) sebesar 65,92; median (Med) sebesar 66,00; modus (Mo) sebesar 60; dan standar deviasi (SD) sebesar 6,457.

Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, n merupakan jumlah sampel atau responden. Diketahui bahwa $n = 64$ sehingga $K = 1 + 3,3 \log 64 = 6,96$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung menggunakan rumus $R = (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1$ sehingga $R = (79 - 52) + 1 = 28$. Panjang kelas dihitung dengan cara rentang kelas dibagi jumlah interval kelas, yakni $28 : 7 = 4$. Distribusi skor tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	52-55	3	4,69
2.	56-69	5	7,81
3.	60-63	19	29,69
4.	64-67	16	25,00
5.	68-71	10	15,63
6.	72-75	5	7,81
7.	76-79	6	9,38
Jumlah		64	100

Distribusi data kemampuan menulis berita tersebut dapat disajikan melalui diagram batang berikut ini.



Gambar 6: Diagram Batang Distribusi Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem

Tabel dan diagram batang di atas memperlihatkan mayoritas kemampuan menulis teks berita siswa berada pada interval 60–63 sebanyak 19 siswa (29,69%). Kemudian, kemampuan menulis teks berita yang tertinggi berada pada interval 76–79 sebanyak 6 siswa (9,38%) dan yang terendah berada pada interval 52–55 sebanyak 3 siswa (9,38%). Hal ini menunjukkan persebaran kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem tidak menonjol.

Sebelum mengkategorikan tingkat gejala yang diamati, data dikelompokkan menjadi 3, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini berdasarkan standar deviasi dan nilai rata-rata empirik. Pengelompokan atau pengkategoriasian data menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Azwar (2016: 149), pengelompokan tersebut menggunakan pedoman sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq (\mu + 1\sigma)$$

$$\text{Sedang} = (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$$

$$\text{Rendah} = X < (\mu - 1\sigma)$$

Keterangan : X = skor subjek μ = mean

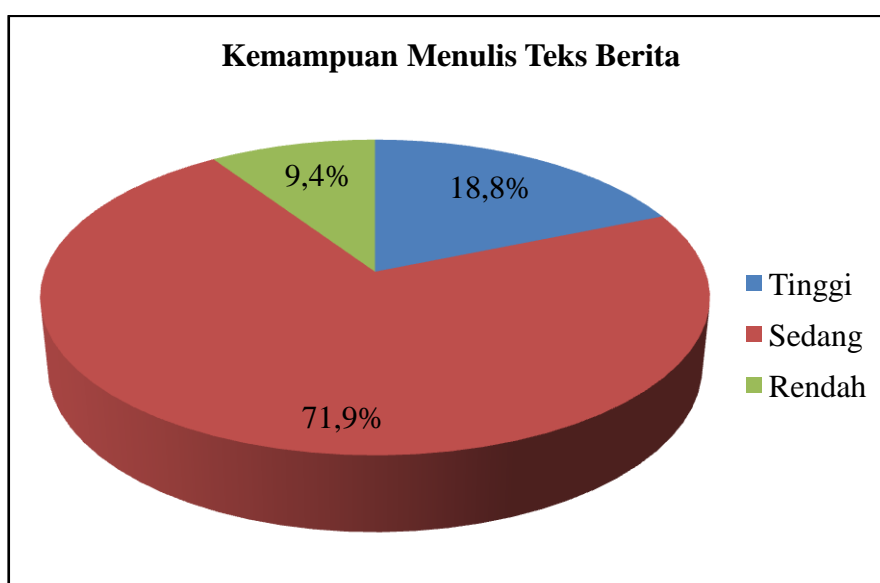
σ = standar deviasi

Diketahui standar deviasi (SD) sebesar 6,457 dan mean (Me) sebesar 65,92. Dari data tersebut dapat disusun klasifikasi data kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Adapun klasifikasi tersebut sebagai berikut.

Tabel 9: **Klasifikasi Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 72,38$	12	18,8	Tinggi
2.	$59,46 \leq X < 72,38$	46	71,9	Sedang
3.	$X < 59,46$	6	9,4	Rendah
Jumlah		64	100	

Tabel klasifikasi data kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem dapat digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 7: ***Pie Chart* Klasifikasi Data Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem**

Tabel dan *pie chart* tersebut menunjukkan kemampuan menulis teks berita siswa sebesar 18,8% berkategori tinggi, 71,9% berkategori sedang, dan 9,4% berkategori rendah. Pada kategori tinggi baru sedikit siswa yang memiliki kemampuan menulis teks berita yang tinggi, yakni 12 siswa dengan perolehan skor di atas 72,38. Sementara itu, pada kategori sedang terdapat 46 siswa yang mendapat skor antara 59,46–72,38. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh jumlah siswa memiliki kemampuan menulis teks berita yang sedang.

Selanjutnya, pada kategori rendah terdapat 6 siswa mendapat skor di bawah 59,46 yang menandakan kemampuan menulis teks berita yang rendah. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan, yaitu kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP di Negeri 1 Pakem berkategori sedang.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Adapun hasil uji prasyarat analisis penelitian ini sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas distribusi data pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan IBM SPSS 22, dengan kriteria signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, yakni 0,05, sampel penelitian berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas variabel kebiasaan menyimak berita, kebiasaan membaca surat kabar, dan kemampuan menulis teks berita sebagai berikut.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keterangan
1.	Kebiasaan menyimak berita	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal
2.	Kebiasaan membaca surat kabar	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal
3.	Kemampuan menulis teks berita	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal

Tabel di atas menunjukkan seluruh variabel berdistribusi normal, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Hal ini dikarenakan nilai P masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf kesalahan 5%.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas digunakan dengan menghitung nilai F, yaitu dengan menggunakan hipotesis nol (H_0). Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, garis regresi data skor linear. Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada nilai taraf signifikansi 0,05, garis regresi tidak linear (Nurgiyantoro, 2012: 296). Rangkuman hasil uji linearitas sebagai berikut.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	df	Nilai F		Sig.	Ket.
			Hitung	Tabel (5%)		
1.	X_1	31 : 31	0,989	1,822	0,512	Linear
2.	X_2	29 : 33	1,326	1,812	0,216	Linear

Tabel di atas menunjukkan hubungan linearitas variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , yaitu pada variabel kebiasaan menyimak berita (X_1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,989 < 1,822$ dan taraf signifikansi $0,512 > 0,05$. Kemudian variabel kebiasaan membaca surat kabar (X_2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,326 < 1,812$ dan taraf signifikansi $0,216 > 0,05$. Dengan demikian, kedua variabel bebas dapat dikatakan linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas. Cara mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada kasus multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 22. Uji multikolinearitas digunakan untuk syarat dilakukannya analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 12: Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28,553	5,706		5,005	,000		
Kebiasaan menyimak berita	,324	,085	,456	3,793	,000	,660	1,515
Kebiasaan membaca surat kabar	,184	,084	,264	2,194	,032	,660	1,515

a. Dependent Variable: kemampuan menulis teks berita

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui nilai VIF setiap variabel bebas sebesar 1,515. Seluruh variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$, artinya tidak ada korelasi antarvariabel bebas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena pengajuan hipotesis berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat

melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 96). Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis. Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan teknik korelasi *Product Moment*, sedangkan hipotesis ketiga dengan teknik korelasi ganda.

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Hasil analisis dengan bantuan program komputer IBM SPSS 22 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan hasil perhitungan kebiasaan menyimak berita (X_1) dengan kemampuan menulis teks berita (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, yakni $0,000 < 0,05$.

Selain melihat nilai P , menguji signifikansi juga dapat menggunakan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Korelasi yang signifikan ditandai dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, korelasi yang tidak signifikan ditandai dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y , diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,610. Kemudian r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 64$ sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,610 > 0,246$) artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Jadi, hipotesis pertama yang diajukan diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks

berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Hasil analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

Tabel 13: **Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Kebiasaan Menyimak Berita**

Correlations			
		Kemampuan menulis teks berita	Kebiasaan menyimak berita
Kemampuan menulis teks berita	Pearson Correlation	1	,610**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kebiasaan menyimak berita	Pearson Correlation	,610**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Hasil analisis dengan bantuan program komputer IBM SPSS 22 menunjukkan tingkat kesalahan hasil perhitungan kebiasaan membaca surat kabar (X_2) dengan kemampuan menulis teks berita (Y) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5%. Hasil menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$, yakni $0,000 < 0,05$.

Selain melihat nilai P, menguji signifikansi juga bisa menggunakan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika angka atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka korelasi tersebut signifikan dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y, diperoleh

koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,530. Kemudian r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 64$ sebesar 0,246. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,530 > 0,246$) artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Jadi, hipotesis kedua yang diajukan diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Hasil analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

Tabel 14: **Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Kebiasaan Membaca Surat Kabar**

Correlations			
		Kebiasaan membaca surat kabar	Kemampuan menulis teks berita
Kebiasaan membaca surat kabar	Pearson Correlation	1	,530**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kemampuan menulis teks berita	Pearson Correlation	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik korelasi ganda. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan koefisien korelasi (r_{y-12}). Jika koefisien korelasi bernilai positif, dapat dilihat bahwa ada hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam menguji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Korelasi yang signifikan ditandai dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ korelasi yang dihasilkan tidak signifikan. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi ganda. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,399	5,006

a. Predictors: (Constant), kebiasaan membaca surat kabar, kebiasaan menyimak berita

1) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis korelasi ganda, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,646 > 0,246$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, hipotesis ketiga yang diajukan diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis korelasi ganda diketahui nilai R^2 sebesar 0,418. Nilai tersebut berarti 41,8% perubahan pada variabel kemampuan menulis teks berita

dengan diterangkan oleh variabel kebiasaan menyimak berita dan variabel kebiasaan membaca surat kabar, sedangkan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Sebelumnya telah diuraikan karakteristik setiap variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Hal tersebut dijadikan dasar pada pembahasan penelitian ini.

1. Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Teks Berita

Kebiasaan menyimak berita merupakan sebuah aktivitas menyimak berita yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Kebiasaan menyimak berita menyangkut frekuensi waktu yang digunakan, keinginan atau kemauan, motivasi, dan lingkungan yang membentuk kebiasaan tersebut. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif. Menyimak bertujuan untuk menambah informasi, memperlancar komunikasi lisan, sebagai landasan berbahasa, dan menunjang kemampuan berbicara, membaca, serta menulis (Maimunah, 1994: 3). Dengan demikian, kemampuan menyimak memiliki banyak manfaat. Seseorang yang memiliki kebiasaan menyimak yang baik akan mendapatkan banyak pengetahuan atau informasi. Pengetahuan atau informasi

dapat menunjang kemampuan berbahasa yang lain, yakni berbicara, membaca, dan menulis.

Kebiasaan menyimak berita perlu ditingkatkan, sebab kebiasaan menyimak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Seperti yang diungkapkan Barus (2010: 55), kebiasaan menyimak berita merupakan salah satu variabel penentu dalam menulis berita. Menyimak berita memiliki manfaat, baik yang bersumber dari radio maupun televisi. Badjuri (2010: 127) mengemukakan bahwa berita yang disiarkan akan memberikan informasi, pengetahuan, dan pendidikan bagi penyimak berita. Informasi-informasi yang akurat akan dijadikan bahan belajar dan menambah pengetahuan bagi penyimak. Untuk mengetahui kebiasaan menyimak berita, terdapat beberapa indikator sebagai tolok ukur kebiasaan menyimak berita. Indikator tolok ukur kebiasaan menyimak berita, yaitu frekuensi waktu yang digunakan, keinginan atau kemauan, motivasi, dan lingkungan.

Kebiasaan menyimak berita akan mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita yang baik akan memiliki kemampuan menulis teks berita yang baik. Hal ini dikarenakan oleh kegiatan menyimak berita akan memberikan informasi dan pengetahuan pada siswa. Informasi dan pengetahuan yang didapat akan menjadi salah satu bahan untuk menulis teks berita.

Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* tentang hubungan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita membuktikan bahwa kebiasaan menyimak berita memiliki hubungan yang

positif dan signifikan dengan kemampuan menulis teks berita. Koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar daripada koefisien korelasi tabel, yakni $0,610 > 0,246$ dengan tingkat kesalahan 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita yang baik akan memiliki kemampuan menulis teks berita yang baik pula.

Deskripsi data variabel kebiasaan menyimak berita menunjukkan bahwa kebiasaan menyimak berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem berkategori sedang. Dari data tersebut diperoleh hasil 10 siswa (15,6%) memiliki kebiasaan menyimak berita yang tinggi, 43 siswa (67,2%) memiliki kebiasaan menyimak berita yang sedang, dan 11 siswa (17,2%) memiliki kebiasaan menyimak berita yang rendah. Keadaan kebiasaan menyimak berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem yang sedang menunjukkan rata-rata memiliki kemampuan menulis teks berita yang sedang pula. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata siswa memperoleh nilai kemampuan menulis teks berita antara 59,46–72,38 dan berada pada kategori sedang.

Hasil uji hipotesis tersebut diperkuat teori yang dikemukakan oleh Pintamtiyastirin (1984: 7), bahwa seseorang yang mahir menulis biasanya memiliki daya simak yang baik. Penyimak memiliki kemampuan untuk membuat parafrase sebagai hasil dari kegiatan menyimak. Kemampuan menulis parafrase menunjukkan adanya kemampuan menulis yang baik. Selain itu Barus (2010: 55) mengungkapkan bahwa salah satu variabel penentu dalam menulis berita adalah kebiasaan menyimak berita. Seseorang akan mampu menulis teks berita dengan sering menyimak berita. Dengan demikian, semakin baik seseorang menyimak

berita maka semakin baik pula kemampuan menulis teks berita, begitu pula sebaliknya.

2. Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita

Membaca merupakan sebuah kemampuan berbahasa aktif reseptif yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan berbahasa yang lain. Sama halnya dengan kebiasaan menyimak berita, kebiasaan membaca surat kabar juga berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita. Dengan membaca surat kabar, siswa akan memperoleh wawasan, pengetahuan, dan informasi. Informasi yang didapat dari membaca sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Kebiasaan membaca surat kabar ini juga dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi sebuah rutinitas. Dengan memiliki kebiasaan membaca surat kabar yang baik, siswa akan memiliki kemampuan menulis teks berita yang baik. Untuk mengetahui kebiasaan membaca surat kabar, terdapat beberapa indikator sebagai tolok ukur kebiasaan membaca surat kabar. Indikator tolok ukur kebiasaan membaca surat kabar, yaitu frekuensi atau waktu membaca surat kabar, keinginan atau kemauan, motivasi, dan lingkungan yang membentuk kebiasaan tersebut.

Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* tentang hubungan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita membuktikan bahwa kebiasaan membaca surat kabar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menulis teks berita. Koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar daripada koefisien korelasi tabel,

yakni $0,530 > 0,246$ dengan tingkat kesalahan 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, siswa yang memiliki kebiasaan membaca surat kabar yang baik akan memiliki kemampuan menulis teks berita yang baik pula.

Deskripsi data variabel kebiasaan membaca surat kabar menunjukkan kebiasaan membaca surat kabar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem berkategori sedang. Dari data variabel kebiasaan membaca surat kabar diperoleh hasil 11 siswa (17,2%) memiliki kebiasaan membaca surat kabar tinggi, 42 siswa (65,6%) memiliki kebiasaan membaca surat kabar sedang, dan 11 siswa (17,2%) memiliki kebiasaan membaca surat kabar rendah. Keadaan kebiasaan membaca surat kabar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem yang sedang menunjukkan rata-rata memiliki kemampuan menulis teks berita yang sedang pula. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata siswa memperoleh nilai kemampuan menulis teks berita antara 59,46–72,38 dan berada pada kategori sedang.

Hasil uji hipotesis tersebut diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013: 4), kemampuan menulis dan membaca memiliki keterkaitan. Seseorang yang mahir menulis biasanya banyak membaca. Pujiono (2013: 4) menegaskan bahwa syarat penting menulis adalah wawasan dan pengetahuan yang memadai. Wawasan tersebut salah satunya diperoleh dengan membaca. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis. Dengan demikian, semakin baik seseorang membaca surat kabar akan semakin baik pula kemampuan menulis teks beritanya.

3. Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Surat Kabar dengan Kemampuan Menulis Teks Berita

Deskripsi data variabel kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkategori sedang. Begitu pula dengan variabel kemampuan menulis teks berita yang juga berkategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan kerangka pikir pada bab sebelumnya, yaitu apabila kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar tinggi, maka kemampuan menulis teks berita siswa akan tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini membuktikan dan mendeskripsikan tentang adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Siswa yang memiliki kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar yang baik akan memiliki kemampuan menulis teks berita yang baik pula. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Pintamtiyastirin (1984: 7), seseorang yang mahir menulis memiliki daya simak yang baik. Selanjutnya, Tarigan (2013: 4) mengemukakan bahwa kemampuan menulis dan membaca memiliki keterkaitan. Seseorang yang mahir menulis biasanya banyak membaca. Seseorang yang dapat menulis dengan baik pasti sering menyimak dan membaca. Seseorang yang terbiasa menyimak dan membaca memiliki minat baca yang tinggi dan daya simak yang baik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar

secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi ganda yang diperoleh nilai r sebesar 0,646 yang artinya kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kemampuan menulis teks berita sebesar 64,6%. Nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada nilai r_{tabel} , ($0,646 > 0,246$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem diterima.

Analisis korelasi ganda memperlihatkan nilai R^2 sebesar 0,418. Nilai tersebut berarti 41,8% perubahan pada variabel kemampuan menulis teks berita dengan diterangkan oleh variabel kebiasaan menyimak berita dan variabel kebiasaan membaca surat kabar, sedangkan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain tersebut dimungkinkan berasal dari patokan penilaian menulis teks berita, perbedaan pengetahuan teknik menulis teks berita, dan sebagainya.

Kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca surat kabar memegang peranan penting terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar berkaitan dengan pemerolehan dan kemampuan mengingat informasi untuk dijadikan bahan menulis teks berita. Kemampuan mengingat informasi akan berpengaruh pada menulis teks berita. Seseorang yang memiliki daya simak yang

baik atau mengingat informasi yang baik akan memiliki kemampuan menulis teks berita yang baik. Begitu juga dengan kebiasaan membaca yang baik akan memberikan informasi dan pengetahuan untuk menulis teks berita, karena dengan membaca seseorang akan memperluas wawasan pengetahuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013: 283), kemampuan membaca dan menyimak merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif, Kedua kemampuan tersebut sama-sama menerima informasi. Perbedaannya terletak pada sumber informasi, yakni membaca menerima informasi dari sumber tertulis, sedangkan menyimak dari kegiatan berbicara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menangkap informasi dari kegiatan menyimak dan membaca akan dipergunakan dalam kegiatan menulis. Apabila siswa memiliki daya simak dan pemahaman yang baik terhadap bahan simakan dan bacaan, maka akan mudah memperoleh informasi untuk dijadikan bahan menulis. Dengan demikian, semakin baik kemampuan menyimak berita dan membaca surat kabar, kemampuan menulis teks berita juga semakin baik.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab penutup ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem, dapat ditarik tiga kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada r_{tabel} , yakni $0,610 > 0,246$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem diterima.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada r_{tabel} , yakni $0,530 > 0,246$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara kebiasaan membaca surat kabar dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem diterima.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada r_{tabel} , yakni $0,646 > 0,246$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem diterima.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, implikasi penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem dapat memberikan masukan dan motivasi bagi guru untuk membantu siswa meningkatkan kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar. Hal ini dikarenakan meningkatnya kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar akan meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama-sama dengan kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar. Kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar akan meningkatkan kemampuan menulis teks berita.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengumpulan data menggunakan dua teknik, yaitu menggunakan angket dan tes. Siswa kurang serius saat mengisi angket dan mengerjakan tes menulis teks berita.
2. Keberagaman tema atau tema bebas pada tes menulis teks berita membuat siswa merasa bingung untuk menulis teks berita sehingga butuh waktu lebih lama untuk mengerjakan tes tersebut.

D. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, kesimpulan, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan. Adapun saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya selalu berusaha menanamkan kebiasaan menyimak berita dan membaca surat kabar pada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Mengadakan kegiatan menyimak berita dan membaca surat kabar secara bersama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
- b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan cara memberikan tugas menyimak berita dan membaca surat kabar serta berlatih menulis teks berita.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memiliki motivasi untuk menyimak berita dan membaca surat kabar. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh informasi, wawasan, dan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya.
- b. Siswa hendaknya selalu membiasakan diri untuk menyimak berita dan membaca surat kabar agar mampu menulis teks berita dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penulis memberikan dua saran untuk peneliti selanjutnya. *Pertama*, peneliti selanjutnya diharapkan mampu menciptakan suasana nyaman agar siswa dapat mengisi angket dengan serius. *Kedua*, peneliti selanjutnya diharapkan memberikan tema tertentu untuk tes menulis teks berita agar siswa tidak bingung dalam mengerjakan tes tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer dan Charles van Doren. 2011. *Meraih Kecerdasan: Bagaimana Seharusnya Anda Meraih Manfaat Hebat dari Bacaan*. Terjemahan *How to Read a Book* oleh Lala Herawati Dharma. Bandung: Nuansa.
- Amalia, Khusna. 2013. "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Koran dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekabupaten Wonosobo". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Anwar, H. Rosihan. 2004. *Bahasa Jurnalistik Indonesia & Komposisi*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Aprianto, Irawan Agung. 2014. "Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Cerpen dengan Kemampuan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 2 Wates Kulonprogo Tahun Ajaran 2013/2014". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badudu, J. S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Beech, Linda Ward, dkk. 1982. *Language: Skills and Use (Second Edition)*. United States of America: Scott, Foresman and Company, Glenview, Illions.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Aris, dkk. 2010. *Menulis Mengubah Dunia*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Mahasiswa PASTI UAJY.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami: Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dipodjojo, Asdi S. 1982. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD Lukman.
- Faridy, MS. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 1: untuk Siswa SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi. 1995. "Pengaruh Surat Kabar Terhadap Kemampuan Menulis". Makalah disajikan dalam Simposium Nasional (PIBSI XVII), pada 10-12 Juli 1995 di IKIP PGRI Semarang.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Issa, Abdulwahab Olanrewaju. 2012. "Reading Interests and Habits of The Federal Polytechnic, OFFA, Students". *International Journal of Learning and Development*. Vol 2, No. 1, Maret. Diakses dari www.macrothink.org/ijld, pada 19 Maret 2016.
- Juwito. 2008. *Menulis Berita dan Feature's*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maimunah, H. 1994. "Keterampilan Menyimak Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia". Makalah disajikan dalam *Kongres Linguistik Nasional 1994: Masyarakat Linguistik Indonesia*, pada 1-5 Juni 1994 di Universitas Sriijaya, Palembang.
- Majumder, Dipika dan Md. Mehedi Hasan. 2013. "Newspaper Reading Habits of Private University Students: a Case Study on World University of Bangladesh". *IOSR Journal of Business and Management*. Vol. 13, No. 1, Juli-Agustus. Diakses dari <http://iosrjournals.org>, pada 19 Maret 2016.
- Mardiah. 2014. *Menumbuhkan Minat Baca*. Diakses dari <http://bpsdmkp.kkp.go.id>, pada 30 Juni 2016.
- Musfiroh, Tadkiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Diktat Kuliah. Yogyakarta: UNY.
- Nation, I. S. P. dan Jonathan Newton. 2009. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Madison Ave, New York: Routledge.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Nurghiyanoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.
- Pintamtiyastirin. 1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Diklat Perkuliahan. Yogyakarta: UNY.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Richards, Jack C. 2008. *Teaching Listening and Speaking From Theory to Practice*. Avenue of The Americas, New York : Cambridge University Press.
- Rico, Lenny Johana Alvarado. "Identifying Factors Causing Difficulties to Productive Skills Among Foreign Languages Learners". *Opening Writing Doors*. Vol. 1, Nomor 11, Januari-Juni. Diakses dari <http://revistas.unipamplona.edu.co>, pada tanggal 18 Maret 2016.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suyatinah. 2005. "Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II Sekolah Dasar". *Cakrawala Pendidikan*, No. 3, XXIV, Hlm. 405-420.
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejitkan Potensi: Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung: Nuansa.

- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan
Menyimak Berita**

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Menyimak Berita

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Frekuensi atau waktu membaca	1, 2, 3, 4, 5, 7	6
2.	Keinginan atau kemauan	6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	13
3.	Motivasi	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	8
4.	Lingkungan	28, 29, 30	3
Jumlah			30

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Membaca Surat Kabar

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Membaca Surat Kabar

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Frekuensi atau waktu membaca	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2.	Keinginan atau kemauan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	11
3.	Motivasi	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
4.	Lingkungan	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah			30

Lampiran 3 : Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

Modifikasi Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

PROFIL PENILAIAN TEKS BERITA			
ASPEK	KRITERIA	SKOR	SKOR MAKS.
I S I	Sangat Baik: padat informasi, isi berita lengkap (5W+1H)	27-30	30
	Baik: informasi cukup, isi mendekati lengkap (terdapat lima atau empat unsur berita)	22-26	
	Cukup: informasi terbatas, isi berita terbatas (terdapat tiga atau dua unsur berita)	17-21	
	Kurang: informasi tidak lengkap, isi berita tidak lengkap (terdapat satu unsur berita)	13-16	
	Sangat Kurang: tidak berisi, isi berita sangat tidak lengkap (tidak terdapat sama sekali unsur berita)	9-12	
O R G A N I S A S I	Sangat Baik: runtut dan sesuai struktur berita (judul, <i>dateline</i> , teras berita, dan tubuh berita)	18-20	20
	Baik: cukup runtut dan sesuai struktur berita (judul, <i>dateline</i> , teras berita, dan tubuh berita)	14-17	
	Cukup: kurang runtut dan skurang sesuai struktur berita (judul, <i>dateline</i> , teras berita, dan tubuh berita)	10-13	
	Kurang: tidak runtut dan kurang sesuai struktur berita (judul, <i>dateline</i> , teras berita, tubuh berita)	7-9	
	Sangat Kurang: sangat tidak runtut dan tidak sesuai struktur berita (judul, <i>dateline</i> , teras berita, dan tubuh berita)	4-6	
K O S A K A T A	Sangat Baik: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata	18-20	20
	Baik: pilihan kata tepat, cukup menguasai pembentukan kata	14-17	
	Cukup: pilihan kata cukup tepat dan kurang menguasai pembentukan kata	10-13	
	Kurang: pilihan kata kurang tepat dan kurang menguasai pembentukan kata	7-9	
	Sangat Kurang: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata	4-6	
P E N G. B A H A S A	Sangat Baik: teks berita ditulis dengan bahasa yang singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik, hanya terjadi sedikit kesalahan	22-25	25
	Baik: teks berita ditulis dengan bahasa yang cukup singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur	18-21	
	Cukup: teks berita ditulis dengan bahasa yang kurang singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik, terjadi sejumlah kesalahan, makna membingungkan atau kabur	14-17	
	Kurang: teks berita ditulis dengan bahasa yang tidak singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik, terjadi banyak kesalahan, makna membingungkan atau kabur	10-13	
	Sangat Kurang: teks berita ditulis dengan bahasa yang sangat tidak singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik, terjadi banyak kesalahan, tidak bermakna	7-9	
M E K A N I K	Sangat Baik: menguasai aturan penulisan (ejaan), terdapat nol sampai dua kesalahan dalam hal aturan penulisan	5	5
	Baik: terjadi tiga sampai lima kesalahan aturan penulisan (ejaan), namun tidak mengurangi makna	4	
	Cukup: terjadi enam sampai sebelas kesalahan aturan penulisan (ejaan) sehingga membingungkan dan mengaburkan makna	3	
	Kurang: tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi dua belas sampai lima belas kesalahan	2	
	Sangat Kurang: sangat tidak menguasai aturan penulisan (ejaan) sehingga terjadi lebih dari lima belas kesalahan	1	
JUMLAH			100

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian Variabel Kebiasaan Menyimak Berita

Angket Kebiasaan Menyimak Berita

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda!
3. Keterangan alternatif jawaban.

SL = Selalu (Skor 4)

KK = Kadang-Kadang (Skor 2)

SR = Sering (Skor 3)

TP = Tidak Pernah (Skor 1)

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya meluangkan waktu untuk menyimak siaran berita minimal satu kali sehari.				
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk menyimak berita.				
3.	Saya menyimak berita setiap hari.				
4.	Saya merasa kecewa atau rugi jika dalam satu hari tidak menyimak berita.				
5.	Saya menggunakan waktu luang saya untuk menyimak berita.				
6.	Saya memilih menyimak siaran berita daripada siaran yang lainnya.				
7.	Saya hanya mampu memusatkan perhatian sebentar saat menyimak berita.				
8.	Saya akan menyimak berita ketika mengetahui judulnya.				
9.	Saya menyimak berita ketika diberi tugas oleh guru.				
10.	Saya terdorong untuk menyimak berita ketika teman saya sudah menyimak berita terbaru.				
11.	Ketika menyimak berita, saya mengikuti dari awal hingga selesai.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
12.	Apabila menyimak berita, saya mencatat bagian-bagian penting dalam berita.				
13.	Ketika selesai menyimak berita, saya akan menuliskan kembali isi berita yang disimak.				
14.	Saya hanya menyimak berita dengan topik tertentu.				
15.	Saya ingin menyimak berita setiap hari.				
16.	Saya akan memfokuskan perhatian saat menyimak berita.				
17.	Setelah saya menyimak suatu berita, saya akan menyimak berita selanjutnya.				
18.	Saya mengingat-ingat isi berita yang disimak.				
19.	Saya menyimak berita bersama orang lain agar dapat mendiskusikan isi berita tersebut.				
20.	Saya akan terus meningkatkan kemampuan dan kebiasaan menyimak berita.				
21.	Saya mendapatkan manfaat ketika menyimak berita.				
22.	Setelah menyimak berita, saya mendapatkan inspirasi.				
23.	Saya menyimak berita agar tidak ketinggalan informasi.				
24.	Saya menemukan hal-hal baru ketika menyimak berita.				
25.	Saya menyimak berita untuk memenuhi tugas guru.				
26.	Kegiatan menyimak berita dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan hidup saya.				
27.	Saya menyimak berita untuk mendapatkan informasi.				
28.	Tempat atau lingkungan yang ramai akan mengganggu saya untuk menyimak berita.				
29.	Ketika orang tua saya menyimak berita, saya juga menyimak berita.				
30.	Ketika di sekolah, saya dan teman-teman akan menyimak berita saat waktu istirahat.				

Lampiran 5 : Instrumen penelitian Variabel Kebiasaan Membaca Surat Kabar

Angket Kebiasaan Membaca Surat Kabar

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda!
3. Keterangan alternatif jawaban.

SL = Selalu (Skor 4)

KK = Kadang-Kadang (Skor 2)

SR = Sering (Skor 3)

TP = Tidak Pernah (Skor 1)

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya membaca surat kabar minimal satu jam sehari.				
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca surat kabar.				
3.	Dalam sehari saya membaca minimal dua judul bacaan dalam surat kabar.				
4.	Saya membaca surat kabar setelah pulang sekolah.				
5.	Setelah saya membaca satu judul bacaan dalam surat kabar, saya berniat membaca bacaan lain yang ada di surat kabar dalam waktu dan tema yang sama.				
6.	Saat membaca surat kabar, saya mengulang kalimat atau bagian paragraf yang dibaca.				
7.	Saya menggunakan waktu luang saya untuk membaca surat kabar.				
8.	Saya merasa rugi jika waktu luang saya digunakan untuk membaca surat kabar.				
9.	Apabila membaca surat kabar, saya membaca seluruh isinya.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
10.	Pada waktu membaca surat kabar, saya membaca rubrik yang disukai.				
11.	Saya tetap membaca surat kabar dari awal hingga selesai meskipun topik bacaan kurang menarik.				
12.	Saya terdorong untuk segera membaca surat kabar ketika teman sudah membaca surat kabar.				
13.	Apabila membaca surat kabar, saya menandai pada bagian-bagian tertentu.				
14.	Saya ingin membaca surat kabar setiap hari.				
15.	Saya <i>enggan</i> membaca bacaan di surat kabar jika judulnya tidak menarik.				
16.	Saya hanya membaca surat kabar ketika ada tugas dari guru.				
17.	Saya membaca seluruh rubrik yang ada dalam surat kabar.				
18.	Ketika saya membaca surat kabar, saya memperhatikan judul berita utama.				
19.	Ketika teman saya sedang asyik membaca surat kabar, saya tertarik untuk membaca surat kabar.				
20.	Saya akan terus meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca surat kabar.				
21.	Saya mendapatkan manfaat ketika membaca surat kabar.				
22.	Setelah membaca surat kabar, saya mendapatkan inspirasi.				
23.	Saya membaca surat kabar agar tidak ketinggalan informasi.				
24.	Saya menemukan hal-hal baru ketika membaca surat kabar.				
25.	Saya membaca surat kabar untuk memenuhi tugas guru.				
26.	Apabila di perpustakaan tidak berisik, saya nyaman untuk membaca surat kabar.				
27.	Orang tua saya berlangganan surat kabar, saya suka membacanya.				
28.	Ketika orang tua saya membaca surat kabar, saya juga membaca surat kabar.				
29.	Saya dan teman-teman sering membaca surat kabar di perpustakaan sekolah.				
30.	Tempat atau lingkungan yang ramai akan mengganggu saya untuk membaca surat kabar.				

Lampiran 6 : Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Menulis Teks Berita

Menulis Teks Berita

1. Pengantar

Berita merupakan keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Suatu peristiwa memiliki nilai berita jika peristiwa tersebut masih aktual dan peristiwa itu di luar kebiasaan. Berita sangat penting untuk manusia karena dengan mengakses berita seseorang akan dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi terbaru.

2. Tulislah sebuah teks berita berdasarkan kejadian atau peristiwa yang Anda alami. Perhatikanlah hal-hal berikut ini.

- a. Penulisan teks berita mencakup unsur-unsur berita (5W+1H) dan struktur berita.
- b. Teks berita ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kalimat yang efektif, dan mudah dipahami.
- c. Teks berita ditulis sesuai dengan fakta.

Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Menyimak Berita

Reliabilitas Kebiasaan Menyimak Berita

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,834	,836	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
simak1	2,70	,683	64
simak2	2,16	,695	64
simak3	2,39	,681	64
simak4	1,94	,639	64
simak5	2,30	,634	64
simak6	1,94	,393	64
simak7	2,30	,582	64
simak8	2,84	,761	64
simak9	2,41	,904	64
simak10	2,84	,859	64
simak11	2,38	,701	64
simak12	1,53	,712	64
simak13	1,34	,511	64
simak14	2,52	,642	64
simak15	2,34	,739	64
simak16	2,58	,832	64
simak17	2,36	,651	64

	Mean	Std. Deviation	N
simak18	2,67	,757	64
simak19	2,30	,810	64
simak20	2,44	,753	64
simak21	3,28	,701	64
simak22	2,97	,755	64
simak23	3,11	,737	64
simak24	3,23	,792	64
simak25	2,59	,849	64
simak26	2,52	,776	64
simak27	3,33	,736	64
simak28	2,66	,877	64
simak29	2,67	,856	64
simak30	1,69	,687	64

Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Membaca Surat Kabar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	64	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,760	,775	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
baca1	2,44	,732	64
baca2	2,13	,655	64
baca3	2,42	,708	64
baca4	1,89	,645	64
baca5	2,42	,612	64
baca6	2,05	,602	64
baca7	2,28	,701	64
baca8	2,23	,868	64
baca9	2,27	,761	64
baca10	2,94	,794	64
baca11	2,23	,660	64
baca12	2,08	,931	64
baca13	1,75	,756	64
baca14	2,28	,576	64
baca15	2,44	,732	64
baca16	2,50	,873	64
baca17	2,19	,753	64
baca18	2,94	,833	64
baca19	2,42	,773	64
baca20	2,53	,835	64
baca21	3,30	,683	64

	Mean	Std. Deviation	N
baca22	3,03	,755	64
baca23	3,13	,724	64
baca24	3,17	,767	64
baca25	2,55	,925	64
baca26	2,52	,797	64
baca27	2,53	1,083	64
baca28	2,47	,872	64
baca29	2,22	,899	64
baca30	2,09	,921	64

Lampiran 9 : Contoh Hasil Pengisian Kuesioner dan Tes Kemampuan Menulis Teks Berita

Angket Kebiasaan Menyimak Berita

Nama : Apriliana Rizky

No. Absen : 05

Kelas : VIII C

Sekolah : smp n 1 pakem

Petunjuk

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda!
3. Keterangan alternatif jawaban.

SL = Selalu (Skor 4)

KK = Kadang-Kadang (Skor 2)

SR = Sering (Skor 3)

TP = Tidak Pernah (Skor 1)

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya meluangkan waktu untuk menyimak siaran berita minimal satu kali sehari.	✓			
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk menyimak berita.		✓		
3.	Saya menyimak berita setiap hari.	✓			
4.	Saya merasa kecewa atau rugi jika dalam satu hari tidak menyimak berita.		✓		
5.	Saya menggunakan waktu luang saya untuk menyimak berita.	✓			
6.	Saya memilih menyimak siaran berita daripada siaran yang lainnya.			✓	
7.	Saya hanya mampu memusatkan perhatian sebentar saat menyimak berita.			✓	
8.	Saya akan menyimak berita ketika mengetahui judulnya.	✓			
9.	Saya menyimak berita ketika diberi tugas oleh guru.			✓	
10.	Saya terdorong untuk menyimak berita ketika teman saya sudah menyimak berita terbaru.	✓			
11.	Ketika menyimak berita, saya mengikuti dari awal hingga selesai.	✓			

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
12.	Apabila menyimak berita, saya mencatat bagian-bagian penting dalam berita.				✓
13.	Ketika selesai menyimak berita, saya akan menuliskan kembali isi berita yang disimak.			✓	
14.	Saya hanya menyimak berita dengan topik tertentu.	✓			
15.	Saya ingin menyimak berita setiap hari.	✓			
16.	Saya akan memfokuskan perhatian saat menyimak berita.	✓			
17.	Setelah saya menyimak suatu berita, saya akan menyimak berita selanjutnya.		✓		
18.	Saya mengingat-ingat isi berita yang disimak.	✓			
19.	Saya menyimak berita bersama orang lain agar dapat mendiskusikan isi berita tersebut.	✓			
20.	Saya akan terus meningkatkan kemampuan dan kebiasaan menyimak berita.	✓			
21.	Saya mendapatkan manfaat ketika menyimak berita.	✓			
22.	Setelah menyimak berita, saya mendapatkan inspirasi.		✓		
23.	Saya menyimak berita agar tidak ketinggalan informasi.	✓			
24.	Saya menemukan hal-hal baru ketika menyimak berita.	✓			
25.	Saya menyimak berita untuk memenuhi tugas guru.			✓	
26.	Kegiatan menyimak berita dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan hidup saya.		✓		
27.	Saya menyimak berita untuk mendapatkan informasi.		✓		
28.	Tempat atau lingkungan yang ramai akan mengganggu saya untuk menyimak berita.			✓	
29.	Ketika orang tua saya menyimak berita, saya juga menyimak berita.	✓			
30.	Ketika di sekolah, saya dan teman-teman akan menyimak berita saat waktu istirahat.				✓

Angket Kebiasaan Membaca Surat Kabar

Nama : Apriano P
 No. Absen : 65
 Kelas : VIII C
 Sekolah : SMPN 1 Pakem

Petunjuk

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda!
3. Keterangan alternatif jawaban.

SL = Selalu (Skor 4)

KK = Kadang-Kadang (Skor 2)

SR = Sering (Skor 3)

TP = Tidak Pernah (Skor 1)

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya membaca surat kabar minimal satu jam sehari.		✓		
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca surat kabar.		✓		
3.	Dalam sehari saya membaca minimal dua judul bacaan dalam surat kabar.			✓	
4.	Saya membaca surat kabar setelah pulang sekolah.				✓
5.	Setelah membaca satu judul bacaan dalam surat kabar, saya berniat membaca bacaan lain yang ada di surat kabar dalam waktu dan tema yang sama.			✓	
6.	Saat membaca surat kabar, saya mengulang kalimat atau bagian paragraf yang dibaca.			✓	
7.	Saya menggunakan waktu luang saya untuk membaca surat kabar.			✓	
8.	Saya merasa rugi jika waktu luang saya digunakan untuk membaca surat kabar.			✓	
9.	Apabila membaca surat kabar, saya membaca seluruh isinya.			✓	
10.	Pada waktu membaca surat kabar, saya membaca rubrik yang disukai.		✓		
11.	Saya tetap membaca surat kabar dari awal hingga selesai meskipun topik bacaan kurang menarik.			✓	

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
12.	Saya terdorong untuk segera membaca surat kabar ketika teman saya sudah membaca surat kabar.	✓			
13.	Apabila membaca surat kabar, saya menandai pada bagian-bagian tertentu.			✓	
14.	Saya ingin membaca surat kabar setiap hari.			✓	
15.	Saya <i>enggan</i> membaca bacaan di surat kabar jika judulnya tidak menarik.		✓		
16.	Saya hanya membaca surat kabar ketika ada tugas dari guru.	✓			
17.	Saya membaca seluruh rubrik yang ada dalam surat kabar.		✓		
18.	Ketika saya membaca surat kabar, saya memperhatikan judul berita utama.	✓			
19.	Ketika teman saya sedang asyik membaca surat kabar, saya tertarik untuk membaca surat kabar.		✓		
20.	Saya akan terus meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca surat kabar.	✓			
21.	Saya mendapatkan manfaat ketika membaca surat kabar.		✓		
22.	Setelah membaca surat kabar, saya mendapatkan inspirasi.	✓			
23.	Saya membaca surat kabar agar tidak ketinggalan informasi.	✓			
24.	Saya menemukan hal-hal baru ketika membaca surat kabar.	✓			
25.	Saya membaca surat kabar untuk memenuhi tugas guru.	✓			
26.	Apabila di perpustakaan tidak berisik, saya nyaman untuk membaca surat kabar.		✓		
27.	Orang tua saya berlangganan surat kabar, saya suka membacanya.				✓
28.	Ketika orang tua saya membaca surat kabar, saya juga membaca surat kabar.		✓		
29.	Saya dan teman-teman membaca surat kabar di perpustakaan sekolah.			✓	
30.	Tempat atau lingkungan yang ramai akan mengganggu saya untuk membaca surat kabar.		✓		

LEMBAR JAWABAN

Nama : Apriliana R
 No. Absen : 2505
 Kelas : VII C
 Sekolah : SMPN 1 Pakem.

SK Pembekuan PSSI Akhirnya Dicabut.

Sabtu, 14 Mei 2016 SK pembekuan PSSI akhirnya dicabut oleh kemenpora. Imam Nahrowi selaku ketua (mentri) pemuda dan olahraga (kemenpora) akhirnya mau mencabut pembekuan itu. Sudah 1 tahun lamanya SK pembekuan itu dikeluarkan.

Walaupun SK pembekuan telah dicabut oleh kemenpora bukan berarti masalah sepakbolaan di Indonesia sudah selesai. La Nyalla Mattaliti selaku ketua PSSI ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus korupsi.

Hingga saat ini La Nyalla Mattaliti masih berstatus buronan. Dan saat ini polisi masih mencari dimana keberadaan ketua PSSI tersebut. Dan semoga sepakbolaan Indonesia yang sempat mati suri akan segera membaik.

22

18

15

18

4

77

LEMBAR JAWABAN

Nama : Azzah Maghprani Kusuma
 No. Absen : 06
 Kelas : VIII D
 Sekolah : SMP N 1 Pakem

HUT Sleman di SMP N 1 Pakem

Pemerintah Kabupaten Sleman meminta seluruh sekolah merayakan HUT Kabupaten Sleman, salah satu permintasan Pemkab adalah menyuruh siswa setiap sekolah untuk memakai pakaian adat Jawa dan mengadakan upacara bendera.

HUT Sleman juga diperingati di SMP N 1 Pakem. Perayaan tersebut dilakukan serentak dengan sekolah lain pada 16 Mei 2016. SMP N 1 Pakem membentuk panitia dan membuat lomba-lomba seperti di atas panggung, surat untuk ibu, membaca puisi, dll.

Acara lomba dalam rangka memperingati hari jadi Sleman ke 100 tahun di SMP N 1 Pakem berlangsung meriah. Tak hanya lomba, panitia pun menggelar acara adu vokal kesenian yang diikuti perwakilan kelas. Siswa sangat berpartisipasi dalam perayaan HUT Sleman di SMP N 1 Pakem.

28

15

14

12

3

78

Nama : Rifqi Dava S.
 No. Absen : 26
 Kelas : VIII D
 Sekolah : SMP N 1 PAKEM

Merti Desa
 Padukuhan Tawangrejo, Purwobinangun Pakem,
 mengadakan merti desa. Merti desa itu diadakan pada
 tanggal 21 Mei 2016. Pada kegiatan itu warga menampilkan
 sebuah drama Jawa (kethoprak).

Kethoprak adalah drama Jawa yg sudah hampir
 punah. Maka dari itu, padukuhan ini melestarikan kembali
 sastra Jawa yg yang di mainkan oleh warga Padukuhan
 Tawangrejo. Kethoprak dimainkan

Warga antusias dalam mengadakan kesenian
 Jawa itu yang dibuktikan pada beberapa hari ini.
 Beberapa hari ini warga sering bergotong royong
 untuk memperbaiki bagron-bagron desa.

22

10

12

14

3

61

LEMBAR JAWABAN

Nama : Sefty Kartika Dewi

No. Absen : 24

Kelas : VIII C

Sekolah : SMP N 1 PAKEM

Perayaan hari jadi Sleman SMP N 1 PAKEM
 Pada hari Senin, 16 Mei 2016, SMP N 1 PAKEM melaksanakan Perayaan hari jadi Sleman yang ke-1 abad atau 100 tahun. Para warga sekolah diminta untuk memakai pakaian adat.

Acara pertama adalah upacara pembukaan untuk memeriahkan Perayaan hari jadi Sleman yang ke-1 abad. Upacara dilakukan oleh para warga sekolah dengan khidmat dan disiplin.

Acara selanjutnya adalah lomba-lomba untuk memeriahkan perayaan hari jadi Sleman yang ke-1 abad. Lomba-lomba tersebut dilakukan oleh perwakilan kelas. Lomba-lombanya adalah lomba gegaritan, lomba surat untuk ibu, lomba yel-yel, lomba membuat ketupat, dan lomba kejuwesan atau dimas' drajeng.

28

18

10

14

3

67

Nama : Lando Rongga S.
 No. Absen : 16
 Kelas : ILMU
 Sekolah : SMP 1 Pakem

Gunung Meletus.

Gunung berapi atau gunung api secara umum adalah istilah yang dapat didefinisikan sebagai suatu sistem saluran lahar panas.

Pada tahun 2010 Gunung Merapi yang letaknya di Yogyakarta telah meletus dahsyat. Semua orang berdesakan dengan lereng gunung berhamburan untuk mencari tempat yang aman.

Pada waktu itu pelawan² berdatangan untuk menyelamatkan warga dan hewan ternak yang masih berada di dekat lereng gunung.

17

9

10

13

3

52

LEMBAR JAWABAN

Nama : Andhika Bagus W.

No. Absen : 3

Kelas : VIII C

Sekolah : SMP N 1 PAKEM

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan (44) terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi.

Peristiwa alam itu sering terjadi di daerah yang berada dekat dengan gunung berapi dan juga di daerah yang dikelilingi lautan luas.

Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan bawah bumi dan letusan gunung yang dahsyat.

17

9

12

10

4

52

Lampiran 10 : Data Skor Kebiasaan Menyimak Berita

Responden	Nomor Pernyataan																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	73
2	2	1	2	1	2	1	4	4	4	4	2	1	1	2	1	1	2	2	4	3	3	2	3	3	4	1	4	2	3	1	70
3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	4	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	65
4	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	2	81
5	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	1	96
6	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	65
7	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	2	66
8	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
9	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	63
10	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	1	1	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	94
11	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	68
12	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	78
13	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4	4	1	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	91
14	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	1	68
15	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	69
16	2	1	2	1	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	62
17	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	72
18	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	78
19	2	2	2	1	2	1	3	4	4	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	1	65
20	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	2	1	1	4	2	3	2	4	2	2	3	4	4	4	2	2	4	3	4	1	80
21	4	3	3	3	2	2	2	1	1	4	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	72
22	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	71
23	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	79

Responden	Nomor Pernyataan																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
24	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	2	81
25	4	3	4	2	4	2	2	4	4	1	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	1	88
26	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	84
27	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	2	1	79
28	3	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	70
29	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	2	78
30	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	4	4	2	1	72
31	2	1	2	2	1	2	2	3	2	4	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	1	69
32	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	1	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	87
33	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	60
34	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	1	66
35	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	3	2	1	69
36	2	2	2	1	2	2	2	3	2	4	2	1	1	2	2	3	1	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	1	1	66
37	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	68
38	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	83
39	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	70
40	4	4	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	93
41	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	2	77
42	2	2	2	1	3	2	2	3	2	4	3	4	1	2	3	4	4	3	2	1	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	78
43	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	81
44	3	2	3	1	2	2	2	3	4	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	74
45	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	1	80
46	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	61
47	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	2	2	72

Responden	Nomor Pernyataan																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
48	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	57
49	4	3	4	2	4	2	2	3	1	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	85
50	3	2	2	1	2	2	4	4	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	1	71
51	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2	1	67
52	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	77
53	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	1	75
54	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	85
55	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	74
56	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	73
57	3	2	3	2	2	3	2	4	1	1	2	1	1	3	2	2	3	4	2	1	4	4	3	4	1	2	4	3	2	1	72
58	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	62
59	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	83
60	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	1	3	2	2	1	65
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	59
62	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3	2	77
63	4	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	1	1	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	76
64	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	73

Lampiran 11 : Data Skor Kebiasaan Membaca Surat Kabar

Responden	Nomor Pernyataan																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	4	70
2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	4	1	3	1	2	4	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	4	68
3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	71
4	1	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	1	1	72
5	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	84
6	1	1	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	1	1	70
7	2	2	2	2	3	3	3	1	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	72
8	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	98
9	1	1	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	60
10	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	85
11	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	61
12	3	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	78
13	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	62
14	2	1	1	2	3	2	2	1	3	4	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	1	2	68
15	1	1	2	1	2	2	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	58
16	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	1	1	2	3	81
17	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	75
18	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	74
19	2	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	72
20	2	2	3	2	4	3	2	1	3	4	1	4	3	1	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	3	3	1	4	1	4	4	83
21	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	72
22	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	74
23	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	72
24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	79

Responden	Nomor Pernyataan																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
52	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	60
53	1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	1	3	1	3	2	4	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	1	2	69
54	2	1	2	1	3	2	2	1	2	4	2	3	2	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	79
55	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	2	1	2	2	2	70
56	2	2	2	2	3	1	2	2	2	4	1	3	1	2	3	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	1	3	76
57	3	4	3	4	3	2	4	1	3	4	3	3	2	4	3	2	1	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	86
58	2	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	3	3	1	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	74
59	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	71
60	2	1	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	63
61	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	63
62	2	2	2	2	3	3	2	1	2	4	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	3	79
63	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	1	3	2	3	72
64	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	77

Lampiran 12 : Data Skor Kemampuan Menulis Teks Berita

No.	Aspek					Skor
	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	22	9	12	15	4	62
2	22	18	14	8	14	76
3	17	9	12	10	4	52
4	28	12	10	18	3	71
5	22	18	15	18	4	77
6	22	10	9	16	3	60
7	27	12	10	14	3	66
8	22	9	12	17	4	64
9	24	12	9	14	3	62
10	18	9	14	14	3	58
11	22	14	12	14	4	66
12	28	16	16	14	3	77
13	22	10	10	14	4	60
14	22	9	12	17	4	64
15	22	10	10	15	3	60
16	17	9	10	13	3	52
17	28	10	3	14	3	58
18	22	6	11	10	3	52
19	27	7	9	14	3	60
20	22	9	13	16	3	63
21	17	13	12	15	3	60
22	17	13	12	15	3	60
23	22	9	13	16	3	63
24	28	12	10	14	3	67
25	28	12	10	18	3	71
26	28	9	19	14	4	74
27	28	10	16	16	3	73
28	28	10	16	16	3	73
29	28	9	13	15	3	68
30	27	12	10	14	3	66
31	22	12	12	14	4	64
32	27	12	12	14	3	68
33	24	10	10	14	3	61
34	22	11	11	15	3	62
35	22	10	11	15	4	62

No.	Aspek					Skor
	Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
36	24	10	10	14	3	61
37	20	10	10	15	3	58
38	28	15	14	18	3	78
39	28	14	15	18	4	79
40	28	14	15	18	4	79
41	22	10	13	16	3	64
42	22	13	13	16	3	67
43	22	15	14	16	3	70
44	22	11	12	16	3	64
45	28	12	13	14	3	70
46	17	10	13	14	3	57
47	28	9	10	13	4	64
48	22	9	10	15	3	59
49	25	13	14	15	3	70
50	28	9	11	14	3	65
51	22	10	10	15	3	60
52	22	13	13	16	3	67
53	22	14	12	18	3	69
54	28	14	12	14	4	72
55	22	14	12	14	4	66
56	25	13	14	15	3	70
57	25	14	15	18	3	75
58	22	10	12	14	3	61
59	24	12	9	14	3	62
60	22	10	9	16	4	61
61	22	10	10	14	4	60
62	23	14	14	14	4	69
63	27	12	10	14	3	66
64	27	13	14	10	3	67

Lampiran 13 : Hasil Uji Deskriptif Data Variabel Penelitian

Statistics				
		Menyimak berita	Membaca surat kabar	Menulis teks berita
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		74,30	72,47	65,92
Median		73,00	72,00	66,00
Mode		72	72	60
Std. Deviation		9,095	9,274	6,457
Skewness		,427	,088	,176
Std. Error of Skewness		,299	,299	,299
Kurtosis		-,281	,775	-,476
Std. Error of Kurtosis		,590	,590	,590
Range		39	50	27
Minimum		57	48	52
Maximum		96	98	79

Lampiran 14 : Hasil Uji Kategorisasi Data Variabel Penelitian

Kebiasaan Menyimak Berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	10	15,6	15,6	15,6
	Sedang	43	67,2	67,2	82,8
	Rendah	11	17,2	17,2	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Kebiasaan Membaca Surat Kabar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	17,2	17,2	17,2
	Sedang	42	65,6	65,6	82,8
	Rendah	11	17,2	17,2	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Kemampuan Menulis Teks Berita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	12	18,8	18,8	18,8
	Sedang	46	71,9	71,9	90,6
	Rendah	6	9,4	9,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Lampiran 15 : Hasil Uji Normalitas

A. Hasil Uji Normalitas Kebiasaan Menyimak Berita

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan menyimak berita
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,30
	Std. Deviation	9,095
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,045
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

B. Hasil Uji Normalitas Kebiasaan Membaca Surat Kabar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan membaca surat kabar
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,47
	Std. Deviation	9,274
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,096
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

C. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menulis Teks Berita

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan menulis teks berita
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,92
	Std. Deviation	6,457
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,086
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

D. Hasil Uji Normalitas Kebiasaan Menyimak Berita, Kebiasaan Membaca Surat Kabar, dan Kemampuan Menulis Teks Berita

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kebiasaan menyimak berita	Kebiasaan membaca surat kabar	Kemampuan menulis teks berita
N		64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,30	72,47	65,92
	Std. Deviation	9,095	9,274	6,457
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,098	,088
	Positive	,088	,098	,088
	Negative	-,045	-,096	-,086
Test Statistic		,088	,098	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 16 : Hasil Uji Linearitas

kemampuan menulis teks berita * kebiasaan menyimak berita

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan menulis teks berita * kebiasaan menyimak berita	Between Groups	(Combined)	1797,243	32	56,164	2,099	,021
		Linearity	977,043	1	977,043	36,520	,000
		Deviation from Linearity	820,200	31	26,458	,989	,512
	Within Groups		829,367	31	26,754		
	Total		2626,609	63			

kemampuan menulis teks berita * kebiasaan membaca surat kabar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan menulis teks berita * kebiasaan membaca surat kabar	Between Groups	(Combined)	1753,851	30	58,462	2,211	,014
		Linearity	737,066	1	737,066	27,869	,000
		Deviation from Linearity	1016,785	29	35,062	1,326	,216
	Within Groups		872,758	33	26,447		
	Total		2626,609	63			

Lampiran 17 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28,553	5,706		5,005	,000		
Kebiasaan menyimak berita	,324	,085	,456	3,793	,000	,660	1,515
Kebiasaan membaca surat kabar	,184	,084	,264	2,194	,032	,660	1,515

a. Dependent Variable: kemampuan menulis teks berita

Coefficient Correlations ^a				
Model			Kebiasaan membaca surat kabar	Kebiasaan menyimak berita
1	Correlations	Kebiasaan membaca surat kabar	1,000	-,583
		Kebiasaan menyimak berita	-,583	1,000
	Covariances	Kebiasaan membaca surat kabar	,007	-,004
		Kebiasaan menyimak berita	-,004	,007

a. Dependent Variable: kemampuan menulis teks berita

Lampiran 18 : Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Kebiasaan Menyimak Berita dan Kemampuan Menulis Teks Berita

Correlations			
		Kemampuan menulis teks berita	Kebiasaan menyimak berita
Kemampuan menulis teks berita	Pearson Correlation	1	,610**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kebiasaan menyimak berita	Pearson Correlation	,610**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19 : Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Kebiasaan Membaca Surat Kabar dan Kemampuan Menulis Teks Berita

Correlations			
		Kebiasaan membaca surat kabar	Kemampuan menulis teks berita
Kebiasaan membaca surat kabar	Pearson Correlation	1	,530**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kemampuan menulis teks berita	Pearson Correlation	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 20 : Hasil Uji Korelasi Ganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebiasaan membaca surat kabar, kebiasaan menyimak berita ^b		Enter

a. Dependent Variable: kemampuan menulis teks berita

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,418	,399	5,006

a. Predictors: (Constant), kebiasaan membaca surat kabar, kebiasaan menyimak berita

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1097,704	2	548,852	21,898	,000 ^b
	Residual	1528,905	61	25,064		
	Total	2626,609	63			

a. Dependent Variable: kemampuan menulis teks berita

b. Predictors: (Constant), kebiasaan membaca surat kabar, kebiasaan menyimak berita

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28,553	5,706		5,005	,000		
	Kebiasaan menyimak berita	,324	,085	,456	3,793	,000	,660	1,515
	Kebiasaan membaca surat kabar	,184	,084	,264	2,194	,032	,660	1,515

a. Dependent Variable: kemampuan menulis teks berita

Lampiran 21 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 453c/UN.34.12/DT/V/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DAN MEMBACA SURAT KABAR DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP DI KECAMATAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : RISA HAFIDA INDRADINI
NIM : 12201241034
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 16 Mei 2016

Nomor : 070 /Kesbang/2020 /2016

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 453c/UN.34.12/DT/V/2016

Tanggal : 13 Mei 2016

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DAN MEMBACA SURAT KABAR DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP DI KECAMATAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : Risa Hafida Indradini

Alamat Rumah : Candi Purwobinangun Pakem Sleman

No. Telepon : 085643156115

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM / NIP : 12201241034

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMPN 1 Pakem

Waktu : 16 Mei - 16 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pemerintah Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2111 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/2028/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 16 Mei 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : RISA HAFIDA INDRADINI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201241034
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Candi Purwobinangun Pakem
 No. Telp / HP : 085643156115
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DAN MEMBACA
 SURAT KABAR DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA
 KELAS VIII SMP DI KECAMATAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**
 Lokasi : SMP N 1 Pakem Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 Mei 2016 s/d 15 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 Mei 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.J.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem
6. Ka. SMP N 1 Pakem Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 PAKEM
Pakembinangun, Pakem, Sleman, Prop. DIY, Telp. 895518**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 151

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wakijo, S.Pd
NIP : 19561010198710 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : RISA HAFIDA INDRADINI
NIM : 12201241034
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Pelaksanaan : Mei 2016

Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri I dengan judul

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MENYIMAK BERITA DAN MEMBACA SURAT KABAR DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP DI KECAMATAN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 19 Mei 2016



Kepala Sekolah

Wakijo, S.Pd
NIP. 19561010198710 1 003